

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE* POHON TUBEL
(TUMBUHAN BELAJAR) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT JEMURSARI
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Amaliah Syafitri

NIM. 06020922020



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2026

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PUZZLE* POHON TUBEL
(*TUMBUHAN BELAJAR*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT JEMURSARI
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AMALIAH SYAFITRI

NIM.06020922020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2026

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

“Mengajarkan ilmu kepada anak sejak dini adalah amal yang agung, karena ilmu adalah cahaya yang menuntun kehidupan”

(KH. Hasyim Asy’ari)¹

¹ Ririn Riswana Mandar, “Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Tentang Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Ririn Riswana Mandar IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia” 9, no. 1 (2023): 409–21.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaliah Syafitri

NIM : 06020922020

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 10 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Amaliah Syafitri

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh:

Nama : Amaliah Syafitri


NIM : 06020922020

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Desember 2025

Pembimbing I



Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag.

NIP.197303202005012003

Pembimbing II



Dra. Hun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Amaliah Syafitri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 5 Januari 2026

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Husni Abdillah, M.Pd.

NIP. 198612242015031003

Penguji II,

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag.

NIP. 197304092005012002

Penguji III,

Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag.

NIP. 197303202005012003

Penguji IV

Dra. Hun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMALIAH SYAFITRI
NIM : 06020922020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : amaliahsyafitri197@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PUZZLE POHON TUBEL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT JEMURSARI
SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Desember 2025

Penulis

(Amaliah Syafitri)

ABSTRAK

Amaliah Syafitri, 2025. Pengaruh Media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I: **Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag.** Dosen Pembimbing II: **Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**

Kata Kunci: Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Muslimat Jemursari Surabaya, khususnya dalam mengenal huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Muslimat Jemursari Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yakni *pretest posttest* dan dokumentasi sebagai dokumen pembukti. . Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas BI yang berjumlah 18 anak. Dengan instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sampel t-test

Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan bahwa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 60,44%, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,22%. Hasil uji paired sampel t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. 2-tailed), yang <0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof, Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof, Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ratna Pangastuti, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta masukan yang konstruktif selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra, Ilun Muallifah, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa membantu, membimbing, memberikan nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang telah

memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal mengabdikan kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Yayasan TK Muslimat Jemursari Surabaya beserta jajarannya selaku pihak pengelola TK Muslimat, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian.
8. Bu Maghfiroh, S.Pd selaku kepala sekolah TK Muslimat yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Segenap para ibu guru TK Muslimat yang turut membantu dalam kelancaran proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dorongan semangat, serta menjadi sumber inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, serta motivasi disetiap langkah perjuangan
12. Teman-teman seperjuangan program Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

Surabaya, 10 Desember 2025

Amaliah Syafitri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi nikmat iman, kesabaran, kekuatan, dan keteguhan hati. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya menjadi cahaya dalam gelap dan petunjuk dalam setiap langkah. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan tepat. Dengan rasa syukur dan rasa bangga, penulis mempersembahkan karya ini untuk mereka yang Allah hadirkan sebagai anugrah dalam kehidupanku yaitu kepada:

1. Teruntuk Ayah tercinta, Ayah Haris sosok lelaki pertama yang mengajarkanku bagaimana tegar tanpa perlu banyak bicara. Ayah mungkin tak sering menyampaikan dengan kata, namun setiap keluh kesah yang jatuh dan setiap perjalanan yang ayah tempuh adalah bukti kasih sayang yang tulus tanpa syarat. Terimakasih ayah, karena selalu menjadi tempat kembali yang tak pernah mengeluh, menjadi penopang ketika hidup terasa berat. Kadang aku rapuh tapi ayah tak membiarkanku runtuh. Semoga Allah senantiasa menjadi ayah dalam setiap langkah, setiap detik, dan setiap hembusan nafas
2. Teruntuk ibu tercinta, Ibu Shobrotul Qulub. Doa dan cintamu selalu menjadi cahaya yang menuntun saat langkahku tersesat dalam gelap. Tanganmu yang tak pernah berhenti merapikan hidupku, bahkan ketika hatimu sendiri penuh luka dan lelah, ibu tetap mendoakanku dan menuntun ku ke jalan yang benar, itu adalah alasan mengapa aku masih mampu berdiri hingga hari ini. Ibu, maaf jika sering kali aku menjadi beban di tenagah perjuanganmu. Namun pelukanmu tetap menjadi tempat paling tenang yang pernah aku punya, dan doa-doa lirihmu yang tak terdengar dunia selalu menjadi kekuatan terbesarku. Semoga Allah memberikanmu balasan yang jauh lebih indah dari segala lelahmu, menghadiahkan surga seluas harapanmu, dan menjadikan aku anak yang kelak mampu menghadirkan kesuksesan dan kebanggaan dan air mata bagaia di wajah ibu.

3. Teruntuk adik pertama penulis, adik Aizat Albahtsa, dengan kehadiranmu menjadi jeda hangat di antara hari-hariku yang rapuh, kamulah yang menjadi pengingat bahwa dunia masih menyimpan ketulusan dan harapan sederhana begitu berharga, kamu juga yang membuat ayah dan ibu kuat dan sabar sampai detik ini. Semoga kamu selalu sehat dan kuat dan bisa menemani kakak, ibu, ayah dan adih sampai kapanpun. Dik, maaf jika kakak belum bisa selalu ada untukmu seperti yang seharusnya. Namun senyummu yang polos dan langkahmu yang kecil selalu membuat kakak ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam diam, kakak sering berharap agar hidup memperlakukanmu dengan lembut, tidak sekeras dunia memperlakukan kakak dahulu. Semoga Allah menjagamu dalam setiap langkah, menumbuhkanmu menjadi anak sholih yang kuat, penuh kebaikan, dan menjauhkanmu dari segala luka yang selama ini kakak rasakan. Semoga engkau menjadi cahaya yang menebarkan manfaat bagi banyak orang. Dan tetap menjadi kebahagiaan kecil yang selalu kami syukuri .
4. Teruntuk adik kedua penulis, adik Kisyyatul Abqoriyah, dengan hadirimu yang selalu menjadi hembusan segar di hari-hariku, seperti cahaya kecil yang muncul di tengah letih yang tak terlihat orang lain. Engkau mengingatkanku bahwa ketulusan masih ada, dan harapan tak pernah benar-benar hilang. Dik, maaf jika kakak belum mampu memberi yang terbaik untukmu. Meski begitu, setiap tawamu, setiap caramu memanggil nama kakak, membuat kakak merasa dunia ini masih layak diperjuangkan. Dalam hatiku, ada keinginan kuat agar engkau tak merasakan kerasnya hidup yang sering kakak lalui. Semoga Allah membimbing setiap langkahmu, menjadi anak yang shalihah , penuh manfaat, dan dijauhkan dari segala kesedihan. Kakak harap engkau tumbuh menjadi pribadi yang kuat, baik dan tetap menjadi kebahagiaan yang selalu kami syukuri setiap hari.
5. Teruntuk kakek penulis, kakek Qudron, sosok yang selalu hadir tanpa banyak bicara, namun dengan tangan yang cekatan dan hati yang penuh ketulusan,. Diantara segala kesibukan dan lelah usia, kakek masih meluangkan waktu untuk membantu penulis membuat media pembelajaran yang dibutuhkan penulis untuk

penelitian. Kadang penulis merasa bersalah karena sering merepotkan kakek di saat seharusnya kakek beristirahat. Namun kakek tetap tersenyum, seolah ingin mengatakan bahwa membantu adalah bentuk cinta yang tak perlu dijelaskan. Semoga Allah membalas setiap bantuan, dan setiap kebaikan kakek dengan keberkahan yang luas. Semoga kakek selalu diberi kesehatan, ketenangan, dan umur panjang dalam ridha-Nya.

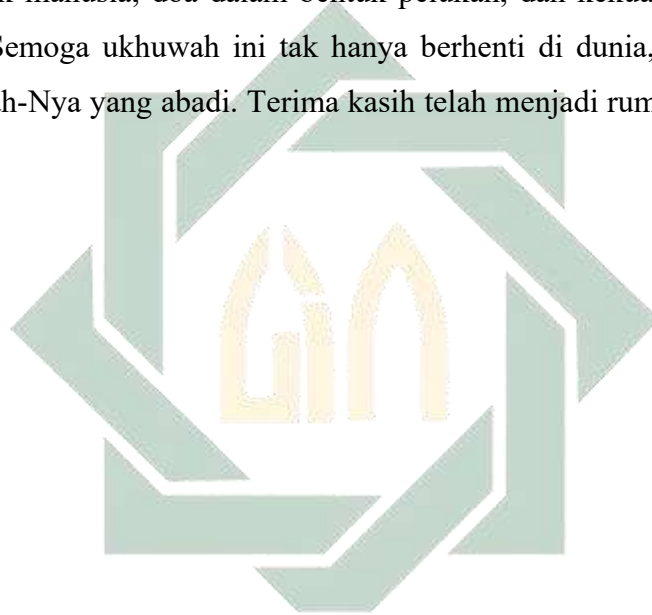
6. Teruntuk seluruh anggota keluarga penulis, yang tak selalu berada di sisi penulis setiap waktu, namun kasih sayang dan doa-doa kalian tak pernah sekalipun menjauh. Dalam setiap langkah yang terasa berat, dukungan kalian menjadi tenaga yang tak terlihat, namun selalu mampu menguatkan ini. Kadang jarak membuat rindu terasa menyesak, tetapi penulis tahu bahwa ikatan keluarga jauh lebih kuat dari sekedar pertemuan. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dalam lindungan dan rahmat-Nya, mempertemukan kita kembali dalam kebahagiaan abadi di akhirat kelak.
7. Teruntuk dosen pembimbing penulis, Ibu Akhtim Wahyuni, M.Ag. dan Ibu Ilun Muallifah, M.Pd., terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan bimbingan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan. Di tengah kesibukan dan tanggung jawab yang begitu banyak, ibu masih berkenan membimbing penulis dengan sabar, mengarahkan setiap langkah, dan menanamkan ilmu yang begitu berarti. Semoga Allah membalas setiap kebaikan, setiap nasihat, dan setiap ilmu yang telah diberikan dengan pahala yang tidak putus, menjadikannya amal jariyah yang terus mengalir. Penulis berdoa semoga ilmu tersebut kelak mampu menjadi cahaya yang memberi manfaat bagi banyak orang.
8. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Aku tahu ada banyak luka yang kamu simpan rapat-rapat, air mata yang jatuh dalam sepi, dan letih yang tak pernah kamu tunjukkan pada siapa pun. Meski jalan sering terasa gelap, kamu tetap memilih melangkah, meskipun langkahnya goyah dan penuh ragu. Terima kasih karena tidak berhenti, meski dunia kadang terasa terlalu berat. Terima kasih karena kamu masih mencoba bangkit, sekalipun tidak ada yang

melihat perjuangan itu. Ingatlah, kamu tidak benar-benar sendirian, Allah selalu dekat, mendengar setiap keluh dan doamu, dan restu ayah ibu selalu menguatkan dari kejauhan.

9. Teruntuk sahabatku Mamlu'atul Eka Maulida Amaliya, yang keberadaannya begitu berarti dalam perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menjadi teman yang tak pernah pergi, bahkan saat dunia terasa berat dan langkahmu mulai kehilangan arah. Engkau ada dalam tawa-tawa kecil yang menguatkanku, dan engkau juga ada dalam senyap-senyap duka yang tak banyak orang tau. Kita berjalan bersama dari satu ruang dosen ke ruang dosen lainnya, menunggu Acc dengan hati berdebar, dan engkau tetap disampingku yang tak pernah mengeluh, tak lelah, seolah perjuanganku juga perjuanganmu. Dukungamu saat aku hampir menyerah adalah alasan mengapa tulisan ini bisa tersusun rapi sampai ini. Kadang aku sedih mengingat bahwa tidak semua orang diberi sahabat sebaik dirimu. Semoga Allah membalas setiap kebaikanmu, setiap langkahmu yang menemaniku, dan setiap semangat yang kau bisikkan saat aku hampir runtuh. Terima kasih sudah menjadi rumah yang membuat perjalanan ini tak terasa terlalu sepi.
10. Teruntuk kekasihku Muhammad Syaiful Arif, terimakasih sudah menemani penulis sampai detik ini, sampai penulis bisa menyelesaikan tulisan ini, terima kasih karena telah menjadi tempatku berpulang ketika semuanya terasa terlalu berat. Disaat pikiranku kacau oleh tugas dan tenggat yang tak kunjung selesai, engkau selalu hadir dengan sabar menenangkan tanpa harus banyak bicara, menguatkanku tanpa memaksakan apa pun. Engkau melihat lelahku yang tak terlihat orang lain, mendengarkan keluhku yang tak pernah kuucapkan pada siapa pun, dan tetap bertahan di sisiku meski kadang aku sendiri hampir runtuh. Dukunganmu yang mungkin terlihat sederhana telah menjadi kekuatan besar yang membantu mampu menyelesaikan tulisan ini. Kadang hatiku perih memikirkan betapa sering aku bergantung padamu di saat engkau pun punya letihmu sendiri. Namun engkau tetap memilih untuk untuk menemaniku. Semoga Allah membalas

setiap kebaikanmu, setiap kesabaranmu, dan setiap dukungan yang tak pernah biarkan putus . terima kasih telah menjadi tempat paling tenang dalam hidupku.

11. Teruntuk sahabatku Fanniyatul Azka dan Vivian Liftianah, Fitria Dwi Yanti terimakasih sudah menemani penulis sampai detik ini. Sahabat adalah rahmat dalam bentuk manusia, doa dalam bentuk pelukan, dan kekuatan dalam bentuk senyuman. Semoga ukhuwah ini tak hanya berhenti di dunia, namun berlanjut hingga jannah-Nya yang abadi. Terima kasih telah menjadi rumah saat segalanya terasa asing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	21
3. Manfaat Media Pembelajaran	24
4. Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)	26
5. Manfaat Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).....	29
6. Langkah Pembelajaran Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).....	31
B. Hakikat Membaca Permulaan	33
1. Definisi Membaca Permulaan	33
2. Tujuan Membaca Permulaan	37
3. Proses Membaca Permulaan	38

4.	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	39
C.	Perkembangan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	43
1.	Karakteristik Perkembangan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.....	43
2.	Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun	45
3.	Tahapan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.....	48
D.	Relevansi Media <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dan Kemampuan Permulaan Membaca.....	50
E.	Penelitian Terdahulu	52
F.	Kerangka Berfikir.....	58
G.	Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III	METODE PENELITIAN	62
A.	Desain Penelitian.....	62
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	64
C.	Populasi Dan Sampel.....	64
1.	Populasi.....	64
2.	Sampel.....	65
D.	Variabel Penelitian.....	65
1.	Variabel Bebas (Independent Variabel).....	66
2.	Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	66
E.	Teknik Pengumpulan Data	67
1.	Tes.....	67
2.	Dokumentasi	69
F.	Instrumen Penelitian	70
G.	Validitas Reabilitas	73
1.	Validitas	73
2.	Uji Reliabilitas	78
H.	Teknik Analisis Data.....	80
1.	Uji Normalitas.....	80
2.	Uji Homogenitas	81
3.	Uji Hipotesis	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	84
B. Hasil Penelitian.....	88
C. Hasil Analisis Data	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	117



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2 2 Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.....	46
Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Model One-Group Petest-Posttest.....	63
Tabel 3. 2 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun	71
Tabel 3. 3 Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	72
Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian	73
Tabel 3. 5 Ketentuan Penilaian Instrumen Tes	73
Tabel 3. 6 Nama Validator.....	74
Tabel 3. 7 Hasil Validasi Media.....	74
Tabel 3. 8 Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3. 9 Hasil Validasi RPP.....	75
Tabel 3. 10 Hasil Validasi Modul Ajar	75
Tabel 3. 11 Hasil Validasi Materi Ajar	76
Tabel 3. 12 Kriteria Validitas.....	76
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas.....	77
Tabel 3. 14 Kriteria Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4. 1 Sarana Sekolah.....	85
Tabel 4. 2 Prasarana Sekolah	86
Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	86
Tabel 4. 4 Data Peserta Didik Kelas B1.....	87
Tabel 4. 5 Jadwal Penelitian di TK Muslimat Jemursari	88
Tabel 4. 6 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas B	90
Tabel 4. 7 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas B	94
Tabel 4. 8 Ringkasan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas B	97
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	99
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	100
Tabel 4. 11 Hasil Uji Paired Sampel <i>t – Test</i>	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing.....	117
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 4 alidasi Media	122
Lampiran 5 Validasi RPP.....	127
Lampiran 6 Validasi Modul Ajar	129
Lampiran 7 Validasi Materi Ajar	132
Lampiran 8 RPP	135
Lampiran 9 Modul Ajar	143
Lampiran 10 Materi Ajar	147
Lampiran 11 Hasil Skor Pre-Test.....	164
Lampiran 12 Hasil Skor Post-Test.....	165
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas	166
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas	167
Lampiran 15 Hasil Deskriptif Statistik	167
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas.....	168
Lampiran 17 Hasil Uji Paired Sampel t-Test.....	168
Lampiran 18 Dokumentasi.....	169

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase awal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan anak sepanjang proses tumbuh kembang manusia. Pada periode ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menjadi fondasi bagi tahapan perkembangan selanjutnya hingga dewasa. Usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*Golden Age*), yaitu rentang usia sejak lahir hingga sekitar enam tahun, pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dekati seumur hidup dan tidak bisa terulang kembali pada waktu yang akan datang.²

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan selalu menjadi perhatian masyarakat, terutama ketika pendidikan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam membangun peradaban yang lebih baik dan maju. Peran pendidikan sangat penting, tidak hanya dalam pengembangan aspek mental, tetapi aspek spiritual manusia. Pendidikan anak usia dini sebagai tahap awal dan dasar dari proses pendidikan, perlu mendapat perhatian serta penanganan yang serius.

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021.

Dalam hadits dijelaskan

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha tinggi Allah, Raja yang seesar-besarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, Dan katakanlah, Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu.” (Q.S. Thaaha: 114)³

Pendidikan anak usia dini adalah jenis layanan pendidikan yang fokus pada penyediaan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan meliputi pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kemampuan kognitif (berpikir, berkreasi, serta kecerdasan emosional dan interpersonal), perkembangan sosial emosional (sikap, perilaku, dan nilai keagamaan), serta keterampilan berbahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini.⁴ Sebagaimana dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

³ QS. Thaaha: 114.

⁴ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, Jakarta: PT Indeks, 2009, <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Media telah menjadi alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan kebutuhan utama bagi pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Jika penggunaan media dalam penyampaian materi sangat terbatas, hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami penjelasan guru. Seiring pesatnya kemajuan teknologi, pendidik diharapkan lebih kreatif dan mahir dalam memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan begitu, materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu memilih dan menyesuaikan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.⁶

Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) merupakan media pembelajaran kreatif yang dikembangkan khusus untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada anak, terutama pada usia 5-6 tahun. Media ini berupa *puzzle* berbentuk pohon yang menggunakan kepingan huruf sebagai unsur utama, dimana tiap kepingan berisi huruf yang dapat dipindah-pindahkan oleh

⁵ Indonesia, “Undang - Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Th.2003 Jakarta Sinar Grafika 2009,” n.d.

⁶ Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, “Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran” 1, no. 2 (2023).

siswa untuk ditempelkan di bagian pohon sesuai intruksi pembelajaran.⁷ Media ini melibatkan permainan dimana anak-anak diminta memilih dan menempel potongan huruf sehingga menjadi kata sempurna. Penggunaan media ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung yang konkret bagi anak-anak dalam proses belajar sambil bermain. Guru dapat mengarahkan dan memotivasi anak secara optimal dengan media ini.⁸

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar anak untuk mengenal huruf, mengeja, serta menyusun suku kata sampai kata sederhana dengan tepat dan lancar. Kemampuan ini menjadi fondasi utama agar anak dapat membaca dan memahami bacaan lebih lanjut. Membaca permulaan meliputi pengenalan terhadap simbol huruf, pelafalan bunyi huruf, merangkai huruf menjadi kata-kata, serta membaca kalimat pendek yang mudah dipahami. Proses ini juga mengembangkan kelancaran membaca, intonasi, dan pemahaman awal pada teks yang dibaca.⁹ Selain aspek teknis, kemampuan membaca permulaan juga mencakup pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi anak sebagai dasar membentuk kebiasaan

⁷ Putri Ragil Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN," 2021.

⁸ Baiyyi Natul Masrifah, Amir Mahmud, and Zaini Tamin AR, "Penggunaan Media Kreasi Puzzle Tubol Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 478–508, <https://doi.org/10.54180/joeces.v2i2.3726>.

⁹ Miftakhuddin Fatsi Wulandari, Inez Silvia, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di Pelajaran Bahasa Indonesia," 2022.

membaca dan kecintaan terhadap literasi. Dengan penguasaan membaca permulaan, anak akan siap melanjutkan ke tahap membaca lanjutan dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap isi bacaan. Kegiatan pengajaran membaca permulaan biasanya menggunakan metode fonik yang mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis.¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan masa krusial sebagai dasar pembentukan kompetensi utama, terutama kemampuan membaca permulaan yang menjadi pijakan keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak menunjukkan perkembangan literasi yang sangat cepat dan rentan terhadap stimulasi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan perlu diterapkan agar anak termotivasi dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu media inovatif yang sangat efektif adalah *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar), yang menggabungkan elemen bermain dan belajar secara terpadu, sehingga mendorong anak beraktivitas sambil mengenal huruf dan kata melalui permainan merangkai potongan *puzzle*.¹¹

Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang dan menunjukkan potensi besar dalam mendukung kemampuan membaca permulaan anak adalah media *puzzle*. Media ini dirancang interaktif dan

¹⁰ Nur Elidah Yana and Sahkholid Nasution, "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)" 10, no. 1 (2024): 534–41.

¹¹ Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN."

menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam proses belajar membaca. *Puzzle* membantu mengasah kemampuan pemecahan masalah, konsentrasi, serta kondisi mata dan tangan yang sangat penting bagi keterampilan membaca.¹² *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* merupakan inovasi media pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk keterampilan membaca permulaan dengan konsep unik yang memadukan elemen visual, manipulatif, dan permainan edukatif. Pengembangan media ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.¹³

Kemampuan membaca permulaan adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai anak usia 5-6 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar. Anak yang memiliki keterampilan membaca awal yang baik cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks dimasa depan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak bisa diabaikan.¹⁴ Permasalahan yang sering dihadapi oleh anak usia dini dalam belajar membaca adalah kurangnya media pembelajaran yang

¹² Ratih Fitri Astuti and Ratna Istiarini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>.

¹³ Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN."

¹⁴ SUCI AL MUNAWARAH, "PENERAPAN PERMAINAN SPELLING PUZZLE SEBAGAI MEDIA STIMULUS UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA (Kajian Pada MTsN 2 Lueng Bata-Banda Aceh)" 3, no. 5 (2021): 6.

menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Media konvensional yang monoton seringkali membuat anak bosan dan kurang termotivasi sehingga hasil belajar tidak optimal. *Puzzle* sebagai media pembelajaran alternatif solusi yang dapat mengatasi masalah ini.¹⁵ Dengan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), proses belajar membaca permulaan diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjemukan. Anak-anak dapat belajar secara aktif melalui penyusunan *puzzle* yang merangsang daya pikir sekaligus membantu mengenal huruf dan kata dalam konteks yang menyenangkan. Hal ini turut mendukung peningkatan kemampuan konsentrasi dan daya ingat.¹⁶

Kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun adalah tahap krusial dalam perkembangan literasi mereka, yang telah dibahas oleh berbagai teori dan penelitian ilmiah. Menurut Bromley dalam Suryana, perkembangan membaca pada anak usia 4-6 tahun terjadi dalam lima tahapan utama, yaitu fase pra-baca, pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, pembacaan kata sederhana, dan pembacaan lancar. Pada usia 4-5 tahun, anak berada dalam tahap pengenalan huruf khususnya huruf konsonan, di mana mereka mulai mengenali bentuk huruf dan hubungan bunyi dengan huruf tersebut.¹⁷

¹⁵ Astuti and Istiarini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang."

¹⁶ Misyana Misyana Puspitadiana, Febrian Venti, Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, "Kreatifitas Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle" (2023)" 2 (2023).

¹⁷ Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Paedagogia* 21, no. 1 (2018): 31, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dapat dijelaskan melalui beberapa teori proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Pertama, teori *bottom-up* memandang kemampuan membaca sebagai proses yang dimulai dari yang paling dasar, yaitu mengenal huruf hingga pemahaman teks secara keseluruhan. Dalam pendekatan ini, anak mulai membaca dari unit terkecil seperti huruf, kemudian suku kata, kalimat, hingga paragraf, yang membentuk bacaan secara bertahap. Pendekatan *Bottom-up* lebih menekankan tahapan pengenalan huruf dan bunyi huruf yang sistematis sebelum anak dapat memahami konteks bacaan secara utuh. Anak usia 4-5 tahun biasanya baru mampu mengenal huruf konsonan dan vokal, tahap awal dari proses *Bottom-up*. Selanjutnya, teori konstruktivitas menekankan bahwa proses pembelajaran membaca bukan sekedar penerimaan informasi secara pasif, tetapi merupakan konstruksi aktif pengetahuan oleh anak melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka membangun konsep-konsep baru berdasarkan pengalaman konkret dan simbolik. Dalam konteks membaca, anak belajar mengaitkan simbol huruf dengan bunyi dan maknanya melalui pengalaman langsung dan aktivitas sosial yang bermakna.¹⁸

¹⁸ Fandilatul Rahmawati and Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 1, no. 2 (October 26, 2022): 73–82, <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.364>.

Teori Vygotsky melengkapi kedua teori tersebut dengan menyoroti peran interaksi sosial dalam proses perkembangan membaca anak. Vigotsky menyertakan bahwa kemampuan anak berkembang melalui zona proksimal perkembangan (ZPD), yaitu selisih antara kemampuan yang dapat dilakukan anak sendiri dan kemampuan yang dicapai dengan bantuan dari orang tua atau teman. Pada usia 5-6 tahun, anak belajar membaca dengan bantuan pendamping yang memberikan scaffolding berupa bimbingan, dorongan, dan stimulasi. Proses ini membantu anak menginternalisasi pengetahuan huruf, bunyi, dan pembacaan kata yang kemudian dapat dilakukan secara mandiri. Interaksi sosial ini menjadi sangat penting dalam mempercepat dan memperkaya kemampuan membaca anak. Dalam mengaplikasikan teori Bottom-up, anak usia 4-5 tahun mulai belajar mengenal huruf konsonan dan vokal secara berurutan. Dengan pembelajaran yang berkelanjutan pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu menggabungkan huruf menjadi kata-kata sederhana yang dapat dibaca dan dipahami secara bertahap. Hal ini sudah sesuai dengan model pembelajaran membaca yang mengedepankan proses pengenalan bagian terkecil hingga keseluruhan makna bacaan.¹⁹

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran membaca menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak untuk aktif

¹⁹ Media Kartu, Terhadap Kemampuan, and Literasi Awal, "Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan THE EFFECT OF BOTTOM-UP PROCESSES READING METHOD WITH CARD MEDIA ON," 2001, 73–82.

membangun pengetahuan mereka sendiri. Anak didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan bereksperimen dengan huruf dan kata dalam konteks yang bermakna, sehingga mereka bukan hanya mengenal huruf konsonan dan vokal tetapi juga memahami penggunaan huruf tersebut dalam komunikasi tertulis sehari-hari. Model ini sangat efektif mengingat kemampuan anak usia 5-6 tahun yang sudah mulai berkembang secara kognitif dan sosial.²⁰

Dalam praktiknya, guru dan orang tua dapat mengoptimalkan perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun dengan memberikan stimulus yang sesuai tahap perkembangan, seperti memperkenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan secara bertahap, melibatkan anak dalam aktivitas membaca bersama atau diskusi, serta memberikan dorongan sosial yang positif. Dengan memahami teori-teori ini, program pembelajaran membaca permulaan dapat dirancang lebih efektif, memadukan metode Bottom-up sebagai fondasi pengenalan huruf dan bunyi, pendekatan konstruktivisme untuk mengembangkan makna bacaan yang aktif, serta prinsip scaffolding Vygotsky untuk stimulasi interaktif dalam lingkungan sosial anak. Pendekatan ini akan membantu anak usia 5-6 tahun tidak hanya mengenal huruf konsonan dan vokal tetapi juga membangun keterampilan membaca yang bermakna dan berkelanjutan.

²⁰ J O Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia," 2012, 17-48.

Implementasi media pembelajaran inovatif seperti *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) sangat relevan mengingat kebutuhan anak usia dini untuk mendapatkan metode pembelajaran yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan. TK sebagai lembaga pendidikan anak usia dini harus mampu menyediakan media yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Penggunaan media *puzzle* dapat menstimulus motivasi anak untuk belajar membaca dengan cara yang tidak memaksakan. Saat anak merasa senang dengan media yang digunakan, mereka cenderung lebih rajin berlatih dan berinteraksi dengan materi, sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara alami dan optimal. Temuan ini penting sebagai landasan penggunaan media *puzzle* dalam program pembelajaran di TK Muslimat.²¹

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, lembaga pendidikan Anak Usia Dini di TK Muslimat dapat menemukan permasalahan yang dialami peserta didiknya. Dimana dalam permasalahan yang signifikan terkait perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Di kelompok B yang terdiri dari 18 anak, hanya ada 7 anak yang sudah mampu membaca, sedangkan 11 anak lainnya belum bisa membaca dengan baik masih mengandalkan guru untuk melatih membaca dengan baik. Meskipun anak yang belum bisa membaca ini sebagian besar sudah mampu mengenal huruf A-Z,

²¹ Astuti and Istiari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang."

tetapi masih ada beberapa anak yang belum mengenal huruf secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar yang sangat penting untuk belajar membaca masih belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar anak di kelas tersebut.

Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini guna mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran berikutnya. Namun, selama ini proses pembelajaran di TK Muslimat masih didominasi oleh metode yang kurang bervariasi, sehingga membuat kegiatan belajar membaca menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Guru cenderung menggunakan metode yang sama tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam mengenal huruf dan belajar membaca. Akibat dari metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut, beberapa anak terlihat kurang bermotivasi dan cenderung merasa bosan saat proses belajar membaca berlangsung. Mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran membaca, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca anak-anak dikelompok B TK Muslimat serta menurunnya semangat belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah telah mengadakan les membaca tambahan setiap hari senin sampai rabu setelah

pulang sekolah, tetapi itu hanya orang tua yang mau anaknya mengikuti les tambahan. Kegiatan les ini dirancang untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi anak-anak dalam berlatih mengenal huruf dan membaca dengan bimbingan khusus dari guru atau tenaga pendidik. Meskipun les tambahan ini memberikan manfaat, tetapi keberhasilan proses belajar membaca juga sangat bergantung pada bagaimana guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengenal huruf dan membaca, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan alami. Dengan memanfaatkan lingkungan dan media yang sesuai, anak lebih aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan bereksplorasi secara langsung guna meningkatkan motivasi dan kemampuan membacanya. Pendekatan pembelajaran yang variatif akan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan sangat belajar anak secara lebih optimal.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, mengingat di TK Muslimat pembelajaran khususnya dalam membaca jarang menggunakan media. Hanya menggunakan papan tulis, jadi guru menggambar di papan tulis lalu anak menyebutkan huruf pada gambar tersebut. Alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan

membaca di TK Muslimat adalah karena keterbatasan ketersediaan media pembelajaran di sekolah. Selama ini, guru hanya mengandalkan papan tulis sebagai alat bantu utama dalam proses belajar mengajar, guru biasanya menggambar bentuk huruf atau gambar sederhana dipapan tulis, kemudian anak diminta untuk menyebutkan dan membaca huruf atau kata tersebut. Kondisi ini terjadi karena media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca masih sangat terbatas, baik dari jumlah maupun variasinya. Akibatnya, anak menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca, pembelajaran yang seharusnya menyenangkan berubah menjadi aktivitas yang bersifat hafalan dan tidak menumbuhkan minat baca. Karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar), agar proses membaca permulaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia 5-6 tahun.

Peneliti memilih penelitian media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) dari jurnal Putri Ragil Maryatri karena beberapa alasan penting. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan efektivitas dalam keterampilan membaca permulaan.²² karena media ini dirancang secara menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuknya yang berupa potongan

²² Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN."

puzzle huruf dapat mendorong anak untuk aktif memecahkan potongan-potongan huruf sambil mengenal huruf dan kata sederhana yang terdapat pada bagian-bagian *puzzle*. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar membaca secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Anak belajar mengenal huruf, menyusun kata, serta memahami makna melalui aktivitas bermain, hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yang masih berada pada tahap bermain sambil belajar. Media ini juga membantu anak mengingat huruf dan kata dengan lebih mudah karena disajikan dalam bentuk konkret dan berwarna. Dengan penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), diharapkan anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan, lebih cepat mengenal huruf dan kata, serta mampu memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna secara lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, khususnya di kelompok B TK Muslimat, sehingga dapat mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara menyeluruh dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang ingin diangkat dan dikaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahannya yaitu Adakah pengaruh penerapan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat sebelum dan sesudah diberi perlakuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pemikiran bagi sekolah, terutama untuk guru dan peserta didik di TK Muslimat. Terdapat manfaat dari penelitian ini secara konkrit yang dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa temuan mengenai yang memperkuat pemahaman tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran di TK Muslimat sehingga diharapkan dapat menambah referensi keilmuan di bidang pengembangan metode dan media pembelajaran membaca bagi anak usia dini, khususnya dalam konteks penggunaan media manipulatif dan interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Temuan ini akan memperkaya literatur mengenai strategi efektif dalam meningkatkan literasi awal anak.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam mengkaji dan mengembangkan inovasi media pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kemampuan peneliti dalam menerapkan teori pembelajaran dan metode penelitian empiris untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan referensi praktis bagi guru di TK Muslimat, terutama dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki kemampuan membaca awal anak. Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi anak dalam proses pembelajaran membaca. Guru dapat menerapkan metode ini untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada anak usia dini dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

c) Bagi peserta didik

Sebagai subjek penelitian, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat memperoleh pengalaman belajar membaca yang lebih menarik dan bermakna melalui media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Melalui media ini, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dalam membaca permulaan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan motorik halus serta rasa percaya diri dalam belajar. Media pembelajaran yang interaktif ini membantu anak lebih mudah memahami konsep membaca sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang positif sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tahap pembelajaran berikutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang menghubungkan pesan dari pendidik secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, media tidak hanya berperan sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Contohnya, media pembelajaran dapat berupa alat visual, audio, audiovisual, maupun media digital yang mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.²³

Menurut Heinic, Molenda, dan Rusel, media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan pesan instruksional dari pendidik kepada peserta didik. Definisi ini menegaskan bahwa media berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi (guru atau materi) dengan penerima informasi (siswa). Media tersebut bisa berupa teknologi modern seperti proyektor dan komputer, maupun metode tradisional seperti papan tulis dan bahan cetak. Fungsi utama media ini adalah mempermudah

²³ Grascella Prisca Agustina Primadani, "Pengembangan Media Lift the Flap Book Melalui Cerita Pada Materi Ekosistem Mata Pelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar," 2024, 1–23.

pemahaman dan memperlancar proses transfer pengetahuan secara lebih efektif.²⁴

Arsyad memberikan definisi yang lebih lengkap dengan menyatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat bantu visual atau audio, tetapi juga sarana pedagogis yang meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Menurut Arsyad, media pembelajaran meliputi segala jenis alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efisien dan efektif, sehingga memudahkan pemahaman dan penanaman konsep. Definisi ini menegaskan peran penting media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya membantu penyampaian informasi tetapi juga mendorong aktivitas mental dan emosional siswa.²⁵

Selain itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi siswa. Media ini bisa berupa media konvensional, seperti papan tulis atau buku teks, serta media digital seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning, yang keduanya memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyajikan materi secara

²⁴ Russell Heinich, R., Molenda, M., "Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey," 2017.

²⁵ A. Arsyad, "Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.," 2019.

sistematis, praktis, dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.²⁶

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang berperan menyampaikan pesan dan informasi berupa materi. Media ini hadir dalam berbagai bentuk dan jenis. Menurut Rahmawati dalam Primadani, media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Media visual adalah media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, seperti gambar, foto, poster, dan majalah.. Media visual sangat efektif dalam menarik perhatian serta membantu audiens memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik karena visual lebih mudah diolah oleh otak manusia dibandingkan teks semata. Dalam konteks pendidikan, media visual digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak lewat ilustrasi atau peta konsep. Di bidang pemasaran, media visual berperan penting dalam branding dan promosi produk dengan menampilkan logo, kemasan, dan iklan yang menarik secara visual.

²⁶ Alif Masdiky Pratama, Ninik Indawati, and Indah Sumanarahati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Menulis Melalui Media Booklet Pada Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 8 (June 11, 2023): 682–88, <https://doi.org/10.17977/um065v3i82023p682-688>.

- b. Media audio adalah media yang dapat didengarkan, seperti musik, rekaman, dan lain-lain yang bisa diterima oleh indera pendengaran. Media ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan verbal dan emotif, serta dapat diakses tanpa harus fokus pada layar atau bahan visual, sehingga cocok untuk kondisi multitasking dan situasi bergerak. Media audio juga melatih kemampuan mendengar dan pemahaman lisan pada pendengar, penting dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi. Di dunia hiburan, musik dan podcast memberikan hiburan sekaligus informasi; sementara dalam pemasaran, iklan radio atau jingle produk menjadi medium yang mampu membangun kesan dan pengingat tanpa membutuhkan perhatian visual.
- c. Media audiovisual adalah media yang memungkinkan untuk dilihat dan didengar secara bersamaan. Media ini meliputi video, film, animasi, film dokumenter, presentasi multimedia, serta siaran televisi. Dengan kombinasi dua indera ini, media audiovisual dapat menyampaikan cerita, informasi, atau instruksi secara lebih hidup, menarik, serta mudah dipahami dan diingat. Dalam pendidikan, media audiovisual digunakan untuk mengilustrasikan proses rumit, simulasi, dan eksperimen yang sulit dilakukan secara langsung. Di sektor hiburan, media ini menciptakan pengalaman emosional dan visual yang mendalam. Selain itu, media audiovisual sering menjadi alat komunikasi efektif dalam kampanye sosial dan iklan komersial.

d. Multimedia adalah media yang menggabungkan elemen visual, audio, dan audiovisual secara bersamaan. Istilah ini sering dikaitkan dengan media yang dikenal melalui internet, di mana berbagai jenis media sudah tergabung di dalamnya. Multimedia biasa dipakai dalam konteks digital, khususnya di internet yang mengintegrasikan seluruh jenis media tersebut dalam situs web, aplikasi, game, e-learning, dan platform interaktif lainnya. Keunggulan multimedia terletak pada kemampuannya menyajikan konten yang tidak hanya dapat dilihat dan didengar, tetapi juga dapat diinteraksikan langsung oleh pengguna, sehingga materi menjadi lebih menarik, personal, dan efektif. Misalnya, dalam pembelajaran daring, multimedia memungkinkan siswa belajar melalui modul yang berisi video pembelajaran, kuis interaktif, animasi, dan materi bacaan secara terpadu.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis media pembelajaran, yaitu media visual (contohnya gambar, foto, poster), media audio (seperti rekaman), media audiovisual (seperti video), dan multimedia (seperti internet). Dari berbagai jenis media tersebut, yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media visual berupa sebuah buku.²⁷

²⁷ Primadani, "Pengembangan Media Lift the Flap Book Melalui Cerita Pada Materi Ekosistem Mata Pelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar."

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Penguasaan media pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kemampuan merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran, serta penyusunan rencana dan instrumen penilaian yang sesuai tujuan.

Manfaat media pembelajaran secara khusus meliputi:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Guru bisa memiliki berbagai interpretasi terhadap materi. Dengan media, perbedaan interpretasi ini dapat diminimalkan sehingga materi yang disampaikan lebih konsisten.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media memungkinkan penyampaian informasi secara audio dan visual, sehingga prinsip, konsep, proses, atau prosedur yang abstrak dan kurang lengkap bisa dijelaskan dengan lebih jelas dan lengkap.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media yang tepat, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara aktif dua arah. Tanpa media, penyampaian materi oleh guru cenderung satu arah.

d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi

Guru sering menghabiskan banyak waktu menjelaskan materi, padahal waktu terbatas. Penggunaan media memungkinkan waktu belajar lebih efisien.

e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun

Media pendidikan mampu mengatasi batasan indera, ruang, dan waktu, sehingga siswa bisa belajar kapan pun dan di mana pun tanpa bergantung pada kehadiran guru.

g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

Media membantu memperjelas penyampaian informasi yang memperlancar proses belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Media pendidikan berfungsi sebagai alat instruksi yang melibatkan siswa secara mental dan aktivitas nyata, sehingga pembelajaran lebih efektif. Guru dapat lebih fokus memberikan motivasi, penyampaian informasi, bimbingan, dan instruksi yang tepat.²⁸

4. Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)

Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) adalah media inovatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Media ini berupa *puzzle* dengan potongan huruf yang disusun menjadi kata-kata lengkap, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media ini membantu anak mengenal huruf dan kata secara visual dan praktis, sekaligus meningkatkan minat belajar melalui aktivitas menyusun *puzzle* yang menyenangkan. Pengembangan media ini mengikuti tahapan ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek pengujian media. Media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) merupakan alat edukatif yang efektif untuk

²⁸ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak usia dini. *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif seperti pengenalan bentuk, pola, dan logika berpikir dasar melalui proses menyusun potongan-potongan huruf sehingga membentuk sebuah kata utuh. Selain aspek kognitif, penggunaan *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak berupa koordinasi mata dan tangan saat menyusun potongan *puzzle*. Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) mendukung perkembangan sosial dan emosional anak dengan meningkatkan rasa percaya diri dan ketekunan saat menyelesaikan tantangan dalam bermain *puzzle*. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, penerapan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar materi lebih kontekstual dan bermakna, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif.²⁹

Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) adalah media pembelajaran berbentuk *Puzzle* edukatif yang dirancang khusus sebagai alat bantu dalam proses belajar siswa di TK B, terutama untuk membantu keterampilan membaca permulaan serta pemahaman visual terhadap konsep pembelajaran melalui bagian-bagian gambar yang harus dirangkai oleh siswa sendiri. Media ini memanfaatkan potongan-potongan gambar yang

²⁹ Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN."

harus disusun secara urt dan sistematis, sehingga memberikan pengalaman belajar yang aktif, menarik dan interaktif. Nama Tubel dalam media ini merupakan singkatan dari “Tumbuhan Belajar” yaitu alat bantu belajar yang menampilkan bentuk pohon sebagai struktur visual utama, dengan bagian-bagian yang dapat dirangkai oleh siswa untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan.³⁰

Penggunaan media pembelajaran *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) secara khusus dapat membantu anak dalam proses membaca permulaan dengan cara yang interaktif. Potongan-potongan *puzzle* dapat dikaitkan dengan huruf atau kata, memudahkan anak untuk mengenali huruf serta kata secara visual dan praktik langsung. Selain melatih aspek kognitif dan motorik, media ini juga membangun motivasi belajar anak karena aktivitas susun *puzzle* yang bersifat permainan sangat menarik dan dapat mengurangi kebosanan selama proses belajar membaca. Dengan demikian, media pembelajaran *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini secara komprehensif.

³⁰ Putri Ragil Maryatri, Anang Sudigdo, and Siti Anafiah, “Pengembangan Media Puzzle Pohon Tubel Untuk Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar” 12, no. 1 (2025): 1–6.

5. Manfaat Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)

Media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) menyediakan banyak manfaat penting bagi anak usia dini, terutama dalam mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan awal membaca. *Puzzle* adalah media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Anak-anak akan terstimulasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan berpikir logis melalui proses menyusun potongan-potongan *puzzle* menjadi kata yang utuh. Pengalaman belajar seperti ini sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling optimal melalui bermain dan aktivitas langsung.³¹

Selain itu, *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) juga efektif dalam melatih keterampilan motorik halus anak, karena menyusun *puzzle* memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi. Media ini dapat membantu memperkuat kemampuan konsentrasi dan ketekunan anak saat mereka fokus menyelesaikan *puzzle* tersebut. Tidak hanya aspek kognitif dan motorik, media ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak karena anak dapat belajar berbagi dan bekerja sama ketika menggunakan *puzzle* secara

³¹ Sean P Collins et al., "Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun" 9, no. 1 (2021): 167–86.

berkelompok. Melalui pengalaman positif ini, anak-anak juga mengembangkan rasa percaya diri saat berhasil menyelesaikan *puzzle* yang menantang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik, mengenal bentuk, warna, ukuran, dan fungsi benda, serta proses belajar yang mendukung pencapaian indikator perkembangan kognitif anak. Proses belajar menggunakan media *puzzle* disusun secara sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi perkembangan anak. Guru juga melakukan penyesuaian tingkat kesulitan *puzzle* sesuai usia dan kemampuan anak untuk memastikan efektivitas pembelajaran.³²

Secara keseluruhan, media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam berbagai aspek. Media ini sesuai digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini karena sifatnya yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual dengan tahap perkembangan anak. *Puzzle* menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif dan komprehensif melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka

³² Hestia Alike K et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran *Puzzle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Marina Permai," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 4 (June 29, 2025): 9, <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1803>.

mencapai perkembangan optimal pada masa awal kehidupan. Selain aspek kognitif, media *puzzle* ini juga melatih keterampilan motorik halus anak karena menyusun *puzzle* memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi. Hal tersebut penting untuk memperkuat kemampuan fokus dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas. *Puzzle* juga dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional karena anak belajar berbagi dan berkolaborasi dalam aktivitas kelompok. Rasa percaya diri anak pun meningkat saat mereka berhasil menyelesaikan *puzzle* yang menantang sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir simbolik, serta membantu anak mengenal bentuk, warna, ukuran, dan fungsi benda. Proses pembelajaran dengan media *puzzle* dirancang secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga hasilnya optimal bagi perkembangan anak. Penyesuaian tingkat kesulitan *puzzle* mengikuti usia dan kemampuan anak dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.³³

6. Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)

Media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) merupakan media inovatif yang dibuat untuk meningkatkan

³³ Alike K et al.

keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Media ini berbentuk *puzzle* yang bertemakan pohon dengan berbagai potongan huruf yang dapat disusun anak-anak menjadi sebuah kata utuh. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan koordinasi mata dan tangan, sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* biasanya meliputi beberapa tahapan berikut:

- a. Analisis kebutuhan dan persiapan media: guru melakukan analisis kebutuhan pembelajaran dan menyiapkan media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
- b. Penyampaian materi dengan media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)*: guru memperkenalkan media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* kepada siswa, menjelaskan cara penggunaan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Aktivitas interaktif: siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menyusun *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* secara individu, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain.

- d. Pembelajaran keterampilan membaca: melalui media ini, siswa dapat belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat secara menyenangkan, yang mendukung kemampuan membaca permulaan mereka.
- e. Evaluasi dan umpan balik: guru melakukan penilaian dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa serta proses pembelajaran menggunakan media *puzzle*.³⁴

B. Hakikat Membaca Permulaan

1. Definisi Membaca Permulaan

Proses membaca dimulai dari kemampuan membaca permulaan. Anderson menjelaskan bahwa fokus utama dalam membaca permulaan adalah proses *recording* dan *decoding*. Melalui proses *recording*, yaitu kemampuan untuk mengubah huruf tertulis menjadi sistem bunyi atau suara melalui proses *decoding* yaitu mengajak anak untuk mengenal huruf kapital dan huruf kecil, mengucapkan bunyi huruf dan kemudian belajar bagaimana memadukan semua bunyi secara bersamaan dengan benar.³⁵

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menjelaskan bahwa materi dalam membaca permulaan meliputi: 1) pelafalan, intonasi kata, dan kalimat sederhana; 2) huruf-huruf yang sering muncul dalam kata dan kalimat

³⁴ Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran."

³⁵ Mia Rachmawaty, "Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall)," *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 2, no. 1 (2017): 28–44, <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>.

sederhana yang sudah dikenal anak (huruf diperkenalkan secara bertahap hingga mencapai 14 huruf); 3) pengenalan kata-kata baru yang bermakna dengan menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari.³⁶

Menurut Zubaidah, membaca permulaan adalah tahap membaca yang menitikberatkan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi, seperti lambang bahasa, huruf, kata, dan kalimat sederhana.³⁷ Menurut Supriyadi dan rekan-rekan, membaca permulaan harus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya, seperti pengenalan lafal vokal dan konsonan, latihan intonasi atau lagu ucapan, latihan penguasaan tanda baca, latihan pengelompokan kata atau frase dalam pemahaman, latihan kecepatan mata, serta latihan ekspresi saat membaca dengan perasaan.³⁸

Menurut Selvi Emmi Herlina terdapat empat tahap dalam perkembangan membaca permulaan pada anak, yaitu: (1) Tahap pembaca pemula (*Beginning Reader*), di mana anak lebih tertarik pada tulisan dan senang ketika orang lain membacakan untuknya; (2) Tahap pembaca tumbuh (*Emergent Reader*), di mana anak mulai memahami bahwa tulisan adalah cara yang tepat untuk menyampaikan cerita atau informasi; (3) Tahap pembaca awal (*Early Reader*), di mana anak mulai mengenali

³⁶ Pratiwi Rahmah Hakim, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar," *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 51–61, <https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3443>.

³⁷ Zubaidah and Enny, "Perkembangan Bahasa Anak Usia-Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah," *Cakrawala Pendidikan* XXII, no. 3 (2004): 459–79.

³⁸ Muammar, "Membaca Permulaan Sekolah Dasar", (Sanabil: Jl. Kerajinan, 2020), 17.," 2020.

beberapa istilah, memiliki pengetahuan lebih tentang membaca, dan mampu membaca berbagai tulisan; (4) Tahap pembaca mahir (*Fluent Reader*), di mana anak dapat mengubah cara membacanya untuk memperoleh makna yang lebih tepat dan jelas.³⁹

Membaca permulaan yang harus diketahui oleh anak yaitu menggunakan kata yang tepat, frasa, intonasi atau penekanan nada pada lafal bacaan agar mudah dipahami oleh pendengar, suara yang jelas dengan penuh perasaan dan ekspresif, tidak hanya fokus pada teks bacaan, pembaca juga sesekali menatap pendengar seakan-akan sedang berinteraksi dengan mereka, percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran pada saat membaca. Jalango, seorang peneliti, menjelaskan bahwa ada tiga tahap pengetahuan anak dalam membaca permulaan sebagai kesatuan kata. Pertama, tahap *Logographic* (usia prasekolah), di mana anak membaca kata secara utuh dan lebih memperhatikan gambar di sekitarnya. Kedua, tahap *Alfabetis* (usia taman kanak-kanak), di mana anak mulai menggunakan huruf untuk mengenali kata-kata dan fokus perhatiannya beralih ke huruf. Ketiga, tahap *Orthographic* (usia sekolah dasar), di mana anak mulai mengenali pola-pola dalam kata-kata. Oleh karena itu, proses membaca

³⁹ Selvi Emmi Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019): 1–342.

permulaan dapat dimulai sejak anak mengenal gambar dan mulai menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata.⁴⁰

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca permulaan anak diberikan secara bertahap yang dimulai dengan menekankan pada kemampuan lafal, ucapan atau bunyi, pengelompokan kata/kalimat, intonasi pada lafal bacaan agar mudah dimengerti oleh pendengar, serta ekspresi yang menunjukkan bahwa anak dapat membaca dengan jelas.

Kemampuan membaca bagian dari pembelajaran yang harus diajarkan kepada anak, dalam hal ini Allah SWT mengutus kepada makhluknya untuk mengajarkan pembelajaran yang pertama kali yaitu perintah untuk membaca, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al baqarah

129 berikut ini

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah mereka seorang Rasul dan kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur’an) dan Al Hikmah(As Sunnah) serta mensucikan mereka.⁴¹

⁴⁰ By Mary and Renck Jalongo, “Early Childhood Language Arts (6th Edition),” 2014.

⁴¹ Al Baqarah Ayat 129

2. Tujuan Membaca Permulaan

Terdapat berbagai macam tujuan membaca yang bergantung pada situasi dan kondisi dari pembaca. Secara umum, tujuan membaca. Secara umum, tujuan membaca permulaan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari yang berkaitan tentang teori-teori penemuan ilmiah.
- b. Untuk meningkatkan citra diri yang dapat memberikan nilai positif
- c. Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan untuk menghilangkan rasa jenuh, sedih, dan putus asa sehingga dengan membaca diharapkan dapat memberikan penyaluran yang positif.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif diharapkan untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, bacaan yang dipilih untuk tujuan ini berupa cerita cinta, detektif, petualangan dan lain sebagainya.
- e. Membaca untuk mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.
- f. Membaca untuk mengisi waktu luang biasanya berupa iklan, cerita pendek, cerita keluarga, lelucon, dan lain-lain.⁴²

⁴² ALFI INAYATIN NIHAYAH, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POHON ALPHABET TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU Manafiu Ulum Getassrabi Gebog Kudus)," 2009, 10-46.

3. Proses Membaca Permulaan

Menurut Dalman menjelaskan “membaca adalah proses perubahan bentuk lambang / tanda / tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna”. Jadi, membaca adalah suatu proses untuk menemukan pesan atau mengubah simbol / tanda / tulisan menjadi bentuk yang bermakna melalui bacaan. Dengan demikian, membaca sebagian besar diarahkan oleh aktivitas mental dan fisik seseorang untuk secara aktif dan kritis menafsirkan simbol-simbol tertulis sebagai bentuk komunikasi dengan diri sendiri sehingga pembaca dapat memahami makna tulisan dan memperoleh informasi yang diperlukan. Cara membaca suku kata, kata dan kalimat, anak perlu untuk diperkenalkan dengan merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkannya. Misalnya, suku kata bu/dibaca /be-a/→(ba) dan suku kata /ju/ dibaca /je-u/→(ju). Kata /baju/ dieja /be-a/→(ba); /je-u/→(ju) menjadi /baju/. Kemudian anak diperkenalkan dengan keliamat pendek. Misalnya, kalimat /inibaju/ cara mengejanya /i/→(i); /en-i/→(ni) menjadi (ini) dan /be-a/→(ba); /je-u/ (ju) menjadi (baju). Sehingga jika dibaja menjadi (ini baju)”.⁴³

Menurut Ahmad Yani, tahap awal dalam kegiatan membaca disebut membaca permulaan, yaitu proses kognitif yang dimulai dengan pengenalan

⁴³ Ahmad Yani, “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness,” *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 113–26, <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>.

huruf, angka, dan simbol. Dengan kata lain, membaca permulaan adalah aktivitas anak dalam mengenali huruf melalui simbol-simbol tertentu. Proses kognitif ini berlangsung melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat sederhana.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan dapat diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas. Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf, pelafalan kata dari buku, penarikan kesimpulan dari bacaan, pengamatan gambar dalam buku cerita atau tematik, serta membaca kartu kata.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Berbagai faktor memengaruhi keterampilan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca dengan pemahaman. Menurut Lamb dan Arnold, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal meliputi aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.⁴⁵

a. Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis menyangkut kondisi fisik anak, kesehatan, neurologis, dan jenis kelamin yang dapat berpengaruh dalam proses belajar membaca. Anak yang mengalami kelelahan fisik memiliki kapasitas belajar yang menurun sehingga tidak optimal ketika belajar membaca. Selain itu, gangguan pada alat bicara, penglihatan dan pendengaran

⁴⁴ Yani.

⁴⁵ Anik Agustina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Montessori" 3, no. 3 (2020): 1860–65.

dapat menjadi hambatan signifikan dalam kemampuan membaca. Menariknya, meskipun tidak memiliki gangguan penglihatan, beberapa anak tetap mengalami kesulitan membedakan simbol, huruf, angka, dan kata, seperti membedakan huruf “b”, “d”, dan “p”, yang mengindikasikan faktor neurologis dan perkembangan kognitif yang belum matang. Oleh sebab itu, perhatian pada kondisi fisiologis anak sangat esensial untuk mendukung proses belajar membaca permulaan.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana guru mengajar, metode pengajaran yang digunakan, serta prosedur pembelajaran yang diterapkan. Guru yang kompeten dan kreatif dalam menyampaikan materi membaca akan mempermudah anak dalam memahami simbol dan kata-kata yang dibaca. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai teknik mengajar serta memahami karakteristik perkembangan kognitif anak sehingga pembelajaran membaca dapat disampaikan secara bertahap.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan rumah dan sosial merupakan faktor luar yang turut memengaruhi perkembangan membaca permulaan anak. Latar belakang keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan dukungan aktif dari

orang tua atau wali akan membentuk sikap dan nilai positif yang mendukung anak dalam belajar membaca. Pengalaman interaksi di rumah juga membekali anak dengan kemampuan bahasa yang kuat, yang berdampak positif pada keterampilan membaca. Selain itu, faktor sosial ekonomi keluarga juga turut bermain peran. Keluarga dari kelas menengah keatas cenderung lebih siap dan mampu menyediakan sumber belajar yang menunjang kegiatan membaca sejak dini. Namun, yang paling krusial adalah keberlanjutan dukungan orang tua, bukan hanya pada tahap permulaan belajar membaca, melainkan juga dalam memotivasi anak untuk terus membaca secara berkelanjutan agar keterampilan tersebut berkembang.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga berperan penting dalam kemajuan kemampuan membaca anak, meliputi (1) motivasi, (2) minat, serta (3) kematangan sosial, emosional, dan rasa percaya diri.

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor utama dalam proses belajar membaca. Aktivitas membaca bermula dari aspek kognitif. Para pakar psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah bagian dari hierarki dimensi kognitif. Namun, aspek kognitif ini juga dipengaruhi oleh aspek afektif, termasuk rasa percaya diri, minat,

kemampuan mengelola perasaan negatif, kesabaran, serta keberanian dalam menghadapi risiko.⁴⁶

2) Minat

Slameto dalam Friantini menjelaskan bahwa minat adalah perasaan suka atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sari dan Esti dalam Friantini mengartikan minat belajar siswa sebagai ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, di mana siswa ingin menggali lebih dalam atau melakukan kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Menurut Friantini, indikator minat belajar meliputi: 1) perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) fokus perhatian dan pikiran pada pembelajaran, 3) keinginan untuk belajar, 4) dorongan internal untuk aktif belajar, serta 5) usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan belajar tersebut.⁴⁷

3) Kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosional, yaitu (a) stabilitas emosi, (b) kepercayaan diri, dan (c) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya sampai tingkat tertentu. Anak yang

⁴⁶ Addely Damayanti Noer and Nova Estu Harsiwi, "Analisis Kemampuan" 7 (2024): 6181–86.

⁴⁷ Rahmat Winata Rizki Nurhana Friantini, "ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," 2019, 6–11.

kesulitan mengontrol emosi biasanya mengalami hambatan dalam proses belajar membaca, sedangkan anak yang dapat mengelola emosinya dengan baik lebih mudah fokus pada teks bacaan dan tidak menghadapi kesulitan dalam belajar.⁴⁸

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi anak-anak. Anak yang kurang percaya diri akan kesulitan menyelesaikan tugas walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Mereka cenderung bergantung pada orang lain, sehingga sulit melaksanakan aktivitas secara mandiri dan sering memerlukan perhatian dari guru.

C. Perkembangan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

1. Karakteristik Perkembangan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah tahap krusial dalam membangun keterampilan literasi dasar. Di tahap ini, anak mulai mengerti keterkaitan antara huruf dengan bunyi, sehingga mereka mampu mengenal huruf vokal dan konsonan serta mulai membaca kata-kata sederhana. Selain itu, menurut Mardiyani menunjukkan bahwa menggunakan media seperti roda baca dan kartu bergambar efektif dalam merangsang perkembangan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Media tersebut membantu anak dalam memahami hubungan antara

⁴⁸ Rahim. Faridah, "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar." Jakarta: Bumi Aksar," 2008.

suara dan huruf, sehingga mereka semakin lancar membaca kata-kata sederhana dan memahami isi bacaan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa anak yang diberi stimulasi pembelajaran dengan media yang tepat mengalami peningkatan signifikan dalam aspek pengenalan huruf dan kelancaran membaca.⁴⁹

Menurut Nafisa, perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini bervariasi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing anak. Namun secara umum, anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan kemampuan membaca yang mencakup menyebutkan huruf, membaca kata familiar, dan memahami makna tulisan sederhana. Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan melibatkan metode ajar yang variatif mampu mempercepat penguasaan keterampilan membaca pada anak usia tersebut.⁵⁰

Dengan demikian, karakteristik perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun meliputi pengenalan huruf, kemampuan menyebutkan suara huruf awal, membaca kata sederhana, serta memahami makna bacaan. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan stimulatif sangat diperlukan

⁴⁹ Indri Mardiyani and Chairun Nisak Aulina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca Di KB Permata Sunnah" 5, no. 4 (2024): 5576–88.

⁵⁰ Rahma Sayyida Nafisa, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah, "Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill" 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>.

untuk mendukung proses ini sehingga anak dapat berkembang optimal dalam kemampuan literasinya.⁵¹

2. Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun berkembang secara signifikan di berbagai aspek, mulai dari penguasaan kosakata hingga kemampuan menyusun kalimat yang kompleks. Anak usia ini sudah mampu memahami dan mengikuti beberapa perintah secara bersamaan, serta mengulang kalimat yang lebih kompleks dibanding usia sebelumnya.⁵² Perkembangan membaca anak terjadi dalam lima tahapan utama, yaitu fase para-baca, pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, pembacaan kata sederhana, dan pembacaan lancar. Widiastuti menyebutkan bahwa terdapat empat indikator perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. yaitu menyebutkan huruf konsonan, membaca kata sederhana, menyusun kata rumpang menjadi kata utuh, membaca kata dari bentuk rumpang.⁵³

⁵¹ Nafisa, Fitriani, and Nuroniah.

⁵² Nafisa, Fitriani, and Nuroniah.

⁵³ Ana. Widyastuti, “Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok.’ *Jurnal Care* 6.1,” 2018, 13-14.

Tabel 2 1 Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	No Item	Indikator	Sub Indikator (Pertanyaan)
Kemampuan membaca permulaan	1	Menyebutkan huruf konsonan	Mengenal simbol huruf konsonan selain huruf vokal
	2		Membunyikan huruf konsonan selain huruf vokal
	3	Membaca kata sederhana	Membaca dua suku kata
	4		Membaca tiga suku kata
	5		Membaca kata paten
	6	Menyusun kata rumpang menjadi kata utuh	Melengkapi kata rumpang yang terdiri dari tiga suku kata dengan huruf yang tepat
	7		Melengkapi kata rumpang yang terdiri dari dua suku kata dengan huruf yang tepat
	8	Membaca kata dari bentuk rumpang	Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut agar membentuk kata, dan baca dengan suara yang lantang
	9		Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut, dan baca dengan suara yang lantang
	10		Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut agar membentuk kata, dan baca dengan suara yang lantang

Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara ekspresif semakin berkembang dengan mereka dapat membentuk kalimat lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap. Anak juga mulai menggunakan kata

tanya dan mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks secara tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kholilullah kemampuan bahasa pada anak usia dini ini bersifat hierarkis, di mana penguasaan kosa kata menjadi dasar untuk menyusun kalimat dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, kemampuan bahasa reseptif juga meningkat, di mana anak dapat memahami instruksi verbal dan membaca tanda-tanda sederhana di lingkungan sekitarnya.⁵⁴

Aktor lingkungan sangat memengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Interaksi dengan orang tua, guru, serta teman sebaya memfasilitasi perluasan kosakata dan kemampuan berkomunikasi anak. Menurut Sari stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua dan pendidik berpengaruh besar pada kemampuan sintaksis dan pragmatis anak, seperti kemampuan bercerita, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam percakapan. Melalui berbagai aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, dan diskusi kelompok, kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sehingga mempersiapkan mereka untuk pendidikan formal berikutnya.⁵⁵

⁵⁴ Heryani Kholilullah, Hamdan, "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI" 10, no. Juni (2020).

⁵⁵ Kholilullah, Hamdan.

Dengan demikian, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun mencakup perkembangan pemahaman dan ekspresi bahasa yang cukup kompleks, dipengaruhi oleh stimulasi dan interaksi sosial yang intensif. Perkembangan ini adalah landasan penting bagi pembelajaran membaca, menulis, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih maju di kemudian hari.

3. Tahapan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Tahapan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun adalah proses penting dalam pengembangan keterampilan literasi. Pada fase ini, anak mulai mengenal huruf dan menghubungkan dengan bunyi yang dihasilkan, serta mampu menghubungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata sederhana. Yasir menjelaskan bahwa tahapan membaca permulaan melibatkan kegiatan mengenal huruf, menyuarakan bunyi huruf, serta membaca kata-kata yang familiar bagi anak. Anak juga mulai memahami konsep bahwa tulisan adalah simbol yang mewakili ucapan lisan yang dapat dibaca dan dimengerti maknanya. Proses ini biasanya didukung dengan penggunaan media pembelajaran seperti kartu kata dan gambar yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam belajar membaca.⁵⁶

⁵⁶ Jurnal Kumara Cendekia et al., "PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS MELATI JATEN" 9, no. 2 (2021).

Capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dapat dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan. Menurut Slamet Suyanto dalam Ellyn Anjarwati anak yang berada pada tahap membaca peralihan sudah mampu mengingat huruf atau kata yang sering mereka temui di lingkungan sekitar dan mulai membaca tanpa terlalu banyak berpikir rumit. Tahapan ini menunjukkan kemajuan dari sekadar mengenal simbol huruf menjadi kemampuan membaca yang lebih lancar dan otomatis. Anak juga mulai dapat membaca tanpa melihat huruf secara terpisah tetapi mulai melihat kata sebagai kesatuan yang memiliki makna.⁵⁷

Tahapan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun mencakup proses mengenal huruf, mengucapkan bunyi, membentuk kata sederhana, hingga kemampuan membaca kata-kata dengan lancar dalam situasi yang sudah dikenal. Karakteristik perkembangan membaca pada usia ini ditandai dengan peningkatan kesadaran fonologis, pemahaman makna bacaan, dan motivasi belajar yang tinggi. Stimulasi melalui media pembelajaran interaktif menjadi faktor penting dalam mendukung proses perkembangan tersebut sehingga anak dapat mencapai keterampilan literasi awal yang optimal.⁵⁸

⁵⁷ Ellyn Anjarwati, "CAPAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS BANDUNGREJO KECAMATAN BAYAN THE ACHIEVEMENT OF THE INITIAL READING ABILITY ON CHILDREN AGED 5-6 IN," 2018.

⁵⁸ Cendekia et al., "PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS MELATI JATEN."

D. Relevansi Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dan Kemampuan Permulaan Membaca

Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) merupakan inovasi media pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Media ini menggabungkan permainan *puzzle* dengan unsur huruf dan kata yang harus disusun anak secara interaktif, sehingga meningkatkan kedua aspek kognitif dan motorik halus. Anak-anak diajak untuk mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, serta menyusun kata melalui proses yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sangat mendukung pembelajaran literasi yang selaras dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini, yaitu belajar melalui aktivitas bermain. Selain meningkatkan kemampuan membaca, media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar anak. Puspitadiana menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat memperkuat kreativitas, konsentrasi, dan keterampilan memecahkan masalah pada anak usia dini, yang semuanya merupakan fondasi penting dalam proses belajar membaca. Dengan media yang interaktif dan visual menarik, anak-anak merasa lebih tertantang dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan.⁵⁹

⁵⁹ Puspitadiana, Febrian Venti, Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, "Kreatifitas Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media *Puzzle*" (2023)."

Media Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) memiliki hubungan keterkaitan yang erat dengan kemampuan permulaan membaca karena media ini mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran yang krusial dalam tahap awal literasi anak. Pertama, media ini membantu anak mengenal dan mengidentifikasi huruf-huruf dalam bentuk yang menyenangkan, dimana potongan *puzzle* huruf yang harus disusun untuk memperkuat pemahaman visual dan pengenalan simbol huruf secara aktif. Pengenalan huruf merupakan fondasi utama dalam kemampuan permulaan membaca, sehingga media ini memberikan stimulasi tepat sasaran untuk tahap tersebut. Selain itu, media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* menggabungkan aspek motorik halus dengan pembelajaran kognitif. Aktivitas menyusun *puzzle* melibatkan koordinasi tangan dan mata yang berperan penting dalam mempersiapkan keterampilan menulis serta membaca pada anak usia dini. Lewat keterlibatan fisik ini, anak menjadi lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang meningkatkan daya serap dan pemahaman terhadap materi. Keterkaitan lainnya adalah media ini memungkinkan anak untuk belajar mengenal hubungan antara bunyi huruf dan simbol huruf secara kontekstual dan multisensorik. Dengan bantuan gambar pohon dan potongan huruf, anak dapat menghubungkan suara dengan huruf dalam cara yang mudah diingat dan menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan yang menuntut anak untuk memahami hubungan suara ke tulisan. Lebih jauh, media *Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)* merangsang minat dan

motivasi belajar anak, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran membaca. Karena media ini berbentuk permainan interaktif, anak-anak cenderung lebih antusias dan tidak merasa terbebani saat belajar, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang alami dan optimal.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana dijelaskan dalam tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori penelitian ini, banyak penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan objek penelitian yang menjadi fokus kajian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti pengaruh media *puzzle* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Berikut ini adalah beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ratih Fitri Astuti dan Ratna Istiarini (2020) dalam penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Media* Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang”. Penelitian ini menggunakan media *puzzle* huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, dan membaca kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan

anak dari 51% pada siklus 1 menjadi 74% pada siklus II dan 91% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Satrikawati dan Asdi Wirman (2023) meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Puzzle* Pecahan Kata di TK Al Akhdar Situjuah Ladang Laweh”. Peneliti ini menggunakan media *puzzle* pecahan kaca, di mana anak menyusun potongan huruf menjadi kata utuh. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan membaca anak yang cukup signifikan, dengan 81% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II. Penggunaan media *puzzle* terbukti meningkatkan serta mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Alfi Inayatin Nihayah (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 TAHUN Di RA Muslimat UN Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus)”. Dalam penelitian ini, Alfi menggunakan media Pohon Alphabet untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Media ini digunakan agar anak lebih mudah mengenal huruf dan merangkai kata secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pohon alphabet berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak,

dengan nilai pretest 0,533 dan Posttest 0,954, artinya terjadi peningkatan yang signifikan setelah perlakuan. Analisis uji test juga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pohon Alfabet efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Tabel 2 2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratih Fitri Astuti & Ratna Istiarini (2020)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media <i>Puzzle</i> di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan anak dari 51% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 91% pada siklus III. Pembelajaran dengan media	Sama-sama menggunakan media <i>puzzle</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis permainan edukatif	Perbedaan terletak pada bentuk media <i>puzzle</i> yang digunakan. Media <i>puzzle</i> yang digunakan penelitian terdahulu berupa <i>puzzle</i> huruf dan gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Puzzle</i> Pohon Tubel (Tumbuha

			<p>penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Flamboyan Sukasari.</p>	<p><i>puzzle</i> membuat anak lebih termotivasi, aktif, dan senang dalam mengenal huruf dan membaca.</p>		<p>n Belajar) yang berbentuk pohon yang berisi potongan huruf yang akan disusun oleh anak. Media ini lebih inovatif, interaktif serta mengintegrasikan keterampilan motorik halus dan kognitif anak, sehingga memberikan pengalaman belajar yang konvensional.</p>
2	Sartika & Asdi Wirman (2023)	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media <i>Puzzle</i> Pecahan kata di TK Al Akhdar	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media <i>puzzle</i> pecahan kata mampu meningkatkan minat	Sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media <i>puzzle</i> edukatif yang interaktif dan menarik.	Penelitian terdahulu berfokus pada <i>puzzle</i> pecahan kata utuh, sedangkan penelitian ini mengembangkan

		<p>Situjuah Ladang Laweh</p>	<p>dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak TK Al Akhdar Situjuah Ladang Laweh yang berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun.</p>	<p>dan kemampuan membaca anak secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca anak secara signifikan dengan 81% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah penggunaan media <i>puzzle</i> pecahan kata. Media ini meningkatkan keterlibatan aktif anak dan membuat pembelajaran membaca lebih menyenangkan.</p>	<p><i>Puzzle Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar)</i> untuk mengenalkan huruf dan membentuk kata sederhana melalui aktivitas manipulative yang melibatkan gerakan anak</p>
--	--	------------------------------	---	--	--

3	Alfi Inayati Nihayah (2022)	Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebeg Kudus)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 25 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, dan analisis data dilakukan menggunakan uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pohon alphabet berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Nilai rata-rata pretest 0,533 meningkat menjadi posttest 0,954, dengan hasil uji t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.	Sama-sama meneliti pengaruh media pembelajaran visual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dan melibatkan anak usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian.	Penelitian terdahulu menggunakan media Pohon Alphabet dengan fokus pada pengenalan huruf melalui tempelan huruf di batang pohon, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Puzzle Pohon Tubel</i> (Tumbuhan Belajar) yang memanfaatkan potongan huruf sebagai <i>puzzle</i> interaktif untuk melatih pengenalan huruf dan perakitan kata.
---	-----------------------------	--	--	---	---	---

			(t-test) dengan bantuan program SPSS 23.			
--	--	--	--	--	--	--

F. Kerangka Berfikir

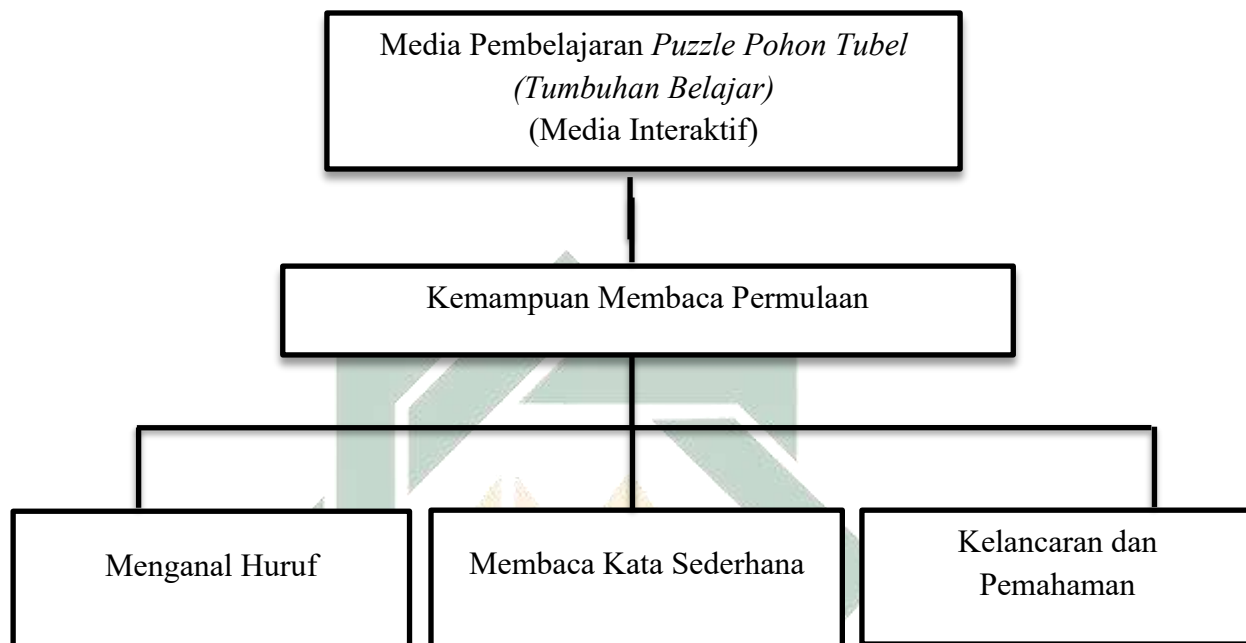
Menurut Neumen yang dikutip dalam buku Wiratna Sujarweni, kerangka berpikir adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk menyusun pemahaman secara sistematis terhadap fenomena dengan menunjukkan hubungan antar variabel. Hal ini memungkinkan penjelasan dan prediksi terhadap fenomena tersebut. Sementara itu, menurut Wiratna Sujarweni, teori yang terdapat dalam kerangka berpikir digunakan untuk merumuskan hipotesis yang nantinya diuji melalui pengumpulan data. Teori ini berupa teori substantif yang khusus berlaku untuk objek penelitian yang sedang dipelajari.⁶⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat. Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat”, sebagai berikut:

⁶⁰ Sujarweni Wiratna, “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi,” 2015, 108.

1. Variabel Independent (X): Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) sebagai media pembelajaran inovatif yang interaktif dan menyenangkan, membantu mengembangkan kemampuan kognitif, motorik halus, serta motivasi anak belajar membaca permulaan. Media ini berfungsi untuk mengenal huruf, angka, dan kata melalui aktivitas menyusun *puzzle* secara langsung, yang juga melibatkan aspek multisensorik dan sosial emosional anak.
2. Variabel Dependent (Y): Kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan mengenali huruf, mengeja, membaca kata-kata sederhana, serta kemampuan fokus dan motivasi saat belajar membaca.

Hubungan antara variabel ini difokuskan pada bagian media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan secara efektif, dengan dukungan teori belajar konstruktivisme, scaffolding, dan proses kognitif perkembangan anak usia dini. Kerangka berfikir ini membentuk landasan bagi perumusan hipotesis penelitian mengenai pengaruh signifikan media pembelajaran ini terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

a. Mengenal Huruf

Media *Puzzle Pohon Tubel* (*Tumbuhan Belajar*) membantu anak mengenali huruf dan bunyi huruf melalui kegiatan menyusun potongan *puzzle* huruf. Setiap potongan huruf yang disusun memudahkan anak dalam membedakan bentuk huruf satu dengan lainnya secara visual dan kinestetik, sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan.

b. Membaca Kata Sederhana

Setelah mengenal huruf, anak diajak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata sederhana seperti bola, ibu, atau mata. Melalui

kegiatan ini, anak belajar menggabungkan bunyi huruf menjadi kata bermakna, yang sekaligus melatih kemampuan fonemik dan kesadaran akan struktur kata.

c. Kelancaran dan Pemahaman

Melalui latihan berulang menggunakan media *puzzle*, anak terbiasa membaca kata dengan lancar tanpa harus mengeja satu per satu. Aktivitas bermain sambil belajar ini meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengenali kata, serta memperkuat daya ingat terhadap bentuk dan bunyi huruf. Selain melatih kelancaran, media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) juga membantu anak memahami arti kata atau kalimat sederhana yang telah dibacanya. Anak belajar menghubungkan kata dengan gambar atau konteks pada *puzzle*, sehingga proses membaca tidak hanya mekanis tetapi juga bermakna.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam buku Rukaesih A. dkk menyatakan bahwa Hipotesis berasal dari kata "hipo" yang berarti pendapat atau kesimpulan yang belum pasti. Hipotesis merupakan pernyataan sederhana berupa dugaan relatif peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁶¹ Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang

⁶¹ Dkk Rukaesih A. Maolani, "Rukaesih A. Maolani, Dkk, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 32.," n.d.

umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, belum pada data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.⁶²

Berdasarkan kerangka berfikir dan hasil penemuan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis NOL (Ho): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

2. Hipotesis alternatif (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

⁶² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” *Metode Penelitian*, no. 4423126882 (2010): 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menitikberatkan pada kajian empiris dengan pengumpulan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk angka. Menurut Robert Donmoyer dalam Subagiono Budi Prajitno, peneliti kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif dan bisa dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau keterkaitan antar variabel. Selain itu, penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian teori dan prediksi kejadian melalui data kuantitatif, dan biasanya menggunakan desain penelitian yang sistematis seperti eksperimen dan survei. Pendekatan ini berbeda dari kualitatif yang lebih bersifat deskriptif dan interpretatif, namun dalam praktiknya keduanya bisa saling melengkapi.⁶³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Suaro penelitian eksperimen adalah studi tentang cara mengendalikan apa yang terlihat dengan tujuan menunjukkan kualitas antara variabel dependen dan independen.⁶⁴ Dalam penelitian eksperimen menggunakan desain *pra-eksperimen* berupa *one-group pre-test dan post-test*.

⁶³ Subagio Budi Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 2013, 1–29.

⁶⁴ Masyithoh, "Penelitian Eksperimen," 2016, 1–9.

Desain penelitian ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Metode yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, di mana kelas eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan membaca awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca anak. Desain ini memungkinkan untuk membandingkan dua set data, yaitu sebelum dan setelah perlakuan, sehingga efektivitas media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun bisa diketahui. Desain penelitian dengan menggunakan model *one-group pretest-posttest* desain ditunjukkan pada table di bawah ini⁶⁵:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Model One-Group Petest-Posttest

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatmeant</i>	<i>Post test</i>
Kelas Eksperiment	X ₁	O ₁	X ₂

Keterangan :

X₁ = Hasil dari sebelum perlakuan (*pre-test*)

O₁ = Perlakuan

⁶⁵ S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,," 2017.

X_2 = Hasil dari sesudah perlakuan (*post-test*)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat, yang berlokasi di Gg Salafiyah. Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan masalah yaitu beberapa anak yang belum bisa membaca. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) untuk melatih kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2025, dimulai dari tanggal 13 November 2025 hingga 21 November 2025.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Roflin dan Liberty populasi merupakan keseluruhan individu, objek atau peristiwa yang menjadi subjek utama dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sama atau relevan dengan isu penelitian. Populasi mencakup semua unit analisis yang akan menjadi fokus dalam pengumpulan data, baik yang sangat luas maupun yang spesifik, dan sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan serta generalisasi temuan peneliti.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak kelas B di TK Muslimat, yang jumlahnya 34 siswa. Dengan demikian, seluruh anak kelas B di TK Muslimat sebanyak 34 siswa dijadikan sebagai populasi penelitian.

2. Sampel

Roflin dan Liberty mengatakan bahwa bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian, yang jumlahnya harus cukup besar agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Sampel penelitian ini yaitu kelas B1 di TK Muslimat yang berjumlah 18 siswa siswi. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan total sampling. Menurut Masturoh dan Anggita, metode pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel, biasanya karena jumlah sampel yang relatif sedikit atau kurang dari 100 orang.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh anak di kelas B1 TK Muslimat yang berjumlah 18 siswa siswi dijadikan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Menurut Dodiet Aditya Setyawan yang mengutip pendapat Dr. Ahmad Watik Pratiknya dalam bukunya *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, variabel

⁶⁶ I. A. Roflin, E., & Liberty, "POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN. Penerbit NEM. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=ISYrEAAAQBAJ>," 2021.

⁶⁷ Azura, "Pengaruh Permainan Color Sorting Terhadap Pengenalan Konsep Matematika Anak Di Tk Riski Beurawe Aceh Selatan.," 2024.

adalah suatu konsep yang dapat mengalami perubahan atau variasi. Konsep sendiri diartikan sebagai gambaran atau bentuk abstrak dari suatu fenomena. Oleh karena itu, selama sebuah konsep memiliki ciri-ciri yang tidak konstan atau dapat berbeda-beda, konsep tersebut dapat disebut sebagai variabel. Secara sederhana, variabel merupakan segala sesuatu yang dapat berubah atau menunjukkan perbedaan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dan variabel terikat (kemampuan membaca permulaan). Variabel penelitian mencakup beberapa jenis, antara lain:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas/*independent* adalah hasil yang dipengaruhi atau berubah akibat adanya pengaruh dari variabel bebas.⁶⁸ Pada penelitian ini, penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) merupakan variabel bebas, karena dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat/*Dependent* adalah hasil yang dipengaruhi atau mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari variabel bebas.⁶⁹ Dalam penelitian

⁶⁸ Oni Marlina Susianti, “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan,” *Jurnal Pendidikan Rokania* 9, 2024.

⁶⁹ Abdullah, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2022.

ini, kemampuan membaca pemulaan anak usia 5-6 tahun merupakan variabel dependen karena dipengaruhi oleh penggunaan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Abigail Soesana mengutarakan bahwa teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah dua elemen penting yang memengaruhi kualitas data dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, setiap teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan peralatan yang digunakan.⁷⁰ Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang sering diterapkan:

1. Tes

Penelitian ini memakai tes sebagai metode pengumpulan data. Menurut Margono, tes adalah cara pengujian yang juga dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Tes berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh jawaban yang kemudian diukur dalam bentuk skor angka. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan adalah pertanyaan yang

⁷⁰ Anisa Fitri Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, Ilham Falani Sony Kuswandi, Lena Sastri, and Hana Lestari Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, 2024.

disampaikan secara verbal dan dijawab secara lisan oleh peserta, sedangkan tes tertulis adalah pertanyaan yang diberikan secara tertulis dan dijawab secara tertulis oleh peserta. Tes tertulis mencakup tes esai dan tes objektif. Tes esai mengharuskan peserta menulis jawaban berupa uraian atau kalimat yang disusun sendiri. Sementara itu, tes objektif menyediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta, contohnya seperti tes benar-salah, pilihan ganda, mencocokkan, melengkapi, dan jawaban singkat.⁷¹ Pada penelitian ini, instrument test digunakan dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

a. *Pre-Test*

Pre-test dilakukan sebagai tahap awal untuk mengukur kemampuan awal membaca pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar). Tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal anak dan sebagai dasar perbandingan setelah media tersebut ditrapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pre-test berfungsi sebagai alat ukur awal untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar).

⁷¹ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.," 2004.

b. Post-test

Post-test dilaksanakan setelah anak mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), dengan tujuan untuk mengukur kemajuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Pre-test dilakukan sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Kedua tahap ini penting untuk mengukur perubahan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Menurut Djali Teknik dokumentasi atau studi dokumenter merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis seperti arsip, dokumen, surat, buku yang berisi pendapat, teori, atau hukum terkait dengan masalah penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika peneliti ingin memakai data sekunder dalam penelitiannya.⁷² Menurut Margono dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi digunakan untuk

⁷² Djali., "Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.," 2020.

mengumpulkan data secara kolektif yang digunakan sebagai dasar teori dan penyusunan hipotesis yang tajam.⁷³

Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendukung data penelitian dengan menyediakan bukti dalam bentuk visual dan tertulis. Proses dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran, termasuk pencatatan interaksi siswa dengan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar), suasana kelas, dan hasil pekerjaan siswa. Semua dokumen tersebut disusun secara terstruktur agar memudahkan dalam proses analisis dan pelaporan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan, instrumen penelitian merupakan alat yang memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang didapatkan, sehingga instrumen dan data memiliki hubungan yang sangat dekat, layaknya jantung yang saling terhubung dalam sebuah penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari beberapa jenis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen ini berupa soal *Pre-test* dan *Post-test*. Selanjutnya, penilaian terhadap hasil

⁷³ S. Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.," 2014.

⁷⁴ Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian(Bandung: Alfabeta. 2013), h. 25.," 2013.

pengerjaan instrumen merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa rubrik digunakan untuk memberikan skor berdasarkan kriteria unjuk kerja yang tampak; penilaian tidak hanya melihat hasil, melainkan juga memperhatikan ketepatan dan kualifikasi jawaban. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rubrik penilaian bertingkat yang terdiri dari kategori sangat baik apabila siswa menjawab soal dengan benar dan sesuai mendapatkan skor 10, dan kategori tidak mampu apabila siswa tidak dapat menjawab atau tidak menunjukkan kemampuan memperoleh skor 2.⁷⁵ Berikut table instrument soal *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	No Item	Indikator	Sub Indikator (Pertanyaan)
Kemampuan membaca permulaan	1	Menyebutkan huruf konsonan	Mengenal simbol huruf konsonan selain huruf vokal
	2		Membunyikan huruf konsonan selain huruf vokal
	3	Membaca kata sederhana	Membaca dua suku kata
	4		Membaca tiga suku kata
	5		Membaca kata paten
	6	Menyusun kata rumpang menjadi kata utuh	Melengkapi kata rumpang yang terdiri dari tiga suku kata dengan huruf yang tepat
	7		Melengkapi kata rumpang yang terdiri dari dua suku kata dengan huruf yang tepat

⁷⁵ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."

	8		Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut agar membentuk kata, dan baca dengan suara yang lantang
	9	Membaca kata dari bentuk rumpang	Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut, dan baca dengan suara yang lantang
	10		Menyusun huruf yang kurang dari gambar tersebut agar membentuk kata, dan baca dengan suara yang lantang

Tabel 3. 3 Soal *pre-test* dan *post-test*

No	Butir Pertanyaan
1	Menyebutkan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)
2	Menyebutkan bunyi dari huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)
3	Bacalah kata “K-o-p-i”
4	Bacalah kata “M-e-l-a-t-i”
5	Bacalah kata “ M-a-w-a-r”
6	Lengkapilah kata “L _ v _ n _ e _ = Lavender” menjadi kata yang benar!
7	Lengkapilah kata “P _ _ i = Padi” menjadi kata yang benar!
8	Susunlah kata dari gambar “Jagung” dan baca dengan suara yang lantang
9	Susunlah kata dari gambar “Sakura” dan baca dengan suara yang lantang
10	Susunlah kata dari gambar “Kacang” dan baca dengan suara yang lantang

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian

No	Nama	Nilai Persoal										Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1												
2												
3												
4												
5												

Tabel 3. 5 Ketentuan Penilaian Instrumen Tes

Jumlah Soal	Poin Besar
10	10
Jumlah Skor Maksimal	100

Keterangan:

1. Jawaban benar mendapatkan nilai 10 poin
2. Jawaban salah akan mendapatkan 2 poin

G. Validitas Reabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas berhubungan dengan kemampuan sebuah variabel dalam mengukur aspek yang memang harus diukur. Dalam konteks penelitian, validitas menggambarkan seberapa akurat alat pengukur dalam menangkap isi yang sesungguhnya ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk memastikan alat tersebut benar-benar

mengukur hal yang dimaksudkan.⁷⁶ Validitas internal atau disebut juga validitas butir termasuk dalam jenis validitas kriteria yang pengukurannya didasarkan pada nilai atau skor tertentu.⁷⁷ Untuk menguji validitas konstruk, media dan instrumen penelitian ini menggunakan validitas ahli yang dilakukan oleh satu ahli pendidikan, nama validator disajikan pada tabel 3.6 dan hasil validasi media dapat dilihat pada tabel 3.7, dan untuk validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. 6 Nama Validator

No	Nama	Pekerjaan	Lembaga Asal
1	Dr. Husni Abdillah, M.Pd	Dosen	UIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel 3. 7 Hasil Validasi Media

Jenis Validasi	Skor	Persentase	Kategori
Hasil Validasi Media	34	85%	Valid
Keterangan	Layak digunakan		

⁷⁶ Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* 9 786023 183654, 2013.

⁷⁷ and Muhammad Win Afgani Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, “Validitas and Reliabilitas,’ *Journal on Education* 6, No. 2 (2024): 10967–75,” 2024, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

Tabel 3. 8 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Jenis Validasi	Skor	Persentase	Kategori
Hasil Validasi Instrumen Penelitian	18	90%	Sangat Valid
Keterangan	Layak digunakan		

Tabel 3. 9 Hasil Validasi RPP

Jenis Validasi	Skor	Persentase	Kategori
Hasil Validasi Instrumen Penelitian	16	80%	Valid
Keterangan	Layak digunakan		

Tabel 3. 10 Hasil Validasi Modul Ajar

Jenis Validasi	Skor	Persentase	Kategori
Hasil Validasi Instrumen Penelitian	40	80%	Valid
Keterangan	Layak digunakan		

Tabel 3. 11 Hasil Validasi Materi Ajar

Jenis Validasi	Skor	Persentase	Kategori
Hasil Validasi Instrumen Penelitian	43	86%	Sangat
Keterangan	Layak digunakan		

Tabel 3. 12 Kriteria Validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat aliditas
1	90% - 100%	Sangat Valid
2	80% - 89%	Valid
3	65% - 79%	Cukup Valid
4	55% - 64%	Kurang Valid
5	≤ - 55%	Tidak Valid

(Ellbert Hutabri, 2022)

Berdasarkan kriteria validitas pada tabel 3.9, maka untuk menguji validitas isi dari setiap soal. Untuk menguji validitas isi, penelitian memanfaatkan program SPSS versi 25

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus Uji Validitas

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = nilai data variabel Bebas

Y = nilai data variabel Terikat

N = banyaknya data/ Responden

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen layak digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung, dilakukan perhitungan nilai korelasi person (r -hitung dari setiap soal. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r -tabel berdasarkan jumlah data (n) dan taraf signifikansi tertentu biasanya 5% atau 0,05). Adapun kriteria validitas sebagai berikut:

- a. Instrumen valid, jika r -hitung $>$ r -tabel
- b. Instrumen tidak valid, jika r -hitung $<$ r -tabel

Berikut adalah data valid atau tidak valid dari setiap soal, hasil uji validitas dihitung menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas

No Soal	R hitung	R table	Keterangan
1	0,610	0,468	Valid
2	0,610	0,468	Valid
3	0,755	0,468	Valid
4	0,811	0,468	Valid
5	0,645	0,468	Valid
6	0,631	0,468	Valid
7	0,564	0,468	Valid
8	0,556	0,468	Valid
9	0,523	0,468	Valid

10	0,636	0,468	Valid
----	-------	-------	-------

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu tes dalam mengukur objek yang telah ditentukan. Reliabilitas biasanya dinyatakan dalam angka koefisien, di mana nilai koefisien yang tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi pula. Keandalan juga dapat dipahami sebagai kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan yang dilakukan secara berulang pada fenomena yang sama namun waktu yang berbeda. Peran penting dalam reliabilitas juga dimiliki oleh alat dan metode pengukuran atau pengamatan yang digunakan secara bersamaan.⁷⁸ Koefisien reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari kumpulan item dengan skor dikotomi dapat dihitung melalui rumus Kuder-Richardson yang disebut KR-20, dengan rumus sebagai berikut:

$$KR - 20 = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum P_i q_i}{S_{I^2}} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan:

K : cacah butir

Piqi : varians skor

⁷⁸ Slamet Widodo et al., "Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct," 2023.

P_i : proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i

q_i : proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor

S^2 : varians skor total responden

Adapun kriteria interpretasi reliabilitas instrument disajikan dalam table

sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Uji Reliabilitas

NO	Indeks Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
1	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,61 – 0,80	Tinggi
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian reliabilitas yang dipaparkan dalam bentuk table. Uji reliabilitas dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas

r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
0,835	0,468	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca peneliti untuk memahami hasil yang diperoleh. Proses ini meliputi penyajian informasi dari hasil pengolahan data, pengelompokan data yang telah diproses, serta peringkasan data untuk menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.⁷⁹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Bila data terdistribusi normal maka data tersebut dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus *Shapiro-Wilk* dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan (sig) atau P – value. Adapun rumus dari Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

$$T3 = 1/D [\sum_{i=2}^K a I (X_N - I + 1 - Xi) kI = 1]^2$$

Rumus Uji Normalitas

Keterangan:

D = Koefisien test Shapiro Wilk

XI = angka ke 1 pada data

X = Rata-rata data

⁷⁹ SYAFRIDA HAFNI. SAHIR, “Metodologi Penelitian,” 2022.

T_3 = Konferensi statistik Shapiro Wilk

- a. H_a : data yang berasal dari populasi yang memiliki berdistribusi normal.
Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data tidak mengikuti distribusi normal
- b. H_0 : data yang tidak berasal dari populasi dengan berdistribusi normal.
Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya atau dianggap mengikuti distribusi normal.⁸⁰

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah tes awal dalam analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok data sampel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki varians seragam.⁸¹ Dapat ditarik kesimpulan dari uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau taraf signifikansi berdasarkan mean lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tersebut tidak sama homogen.
- b. Jika nilai signifikansi berdasarkan nilai rata-rata $<$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kedua kelompok data tidak setara atau tidak bersifat homogen.

⁸⁰ Nadiyah, "PENGARUH MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN," 2023.

⁸¹ Hotmaulina Sihotang, "Metode Penelitian Kuantitatif, <http://www.Nber.Org/Papers/W16019.>," 2023.

3. Uji Hipotesis

Metode yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t untuk sampel berpasangan. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi statistik untuk membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir.⁸² Jika data bersifat homogen dan berdistribusi normal, maka digunakan uji Paired Sampel t-Test. Keputusan bisa diperhatikan sesudah dilakukannya analisis data, yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

a) Uji *Paired Sampel t-Test*

Uji t sampel berpasangan (*Paired Sampel t-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pada sampel yang sama. Uji ini diterapkan karena melibatkan satu kelas yang sama, namun dilakukan dua kali pengukuran. Langkah-langkah perlakuan uji ini adalah sebagai berikut:

⁸² SUCIANI, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SAINS PENCAMPURAN WARNA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TA AL-MANAAR AL ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO,” 2024, [Http://www.Nber.Org/Papers/W16019.,”](http://www.Nber.Org/Papers/W16019.,”) 2024.

- 1) Menentukan nilai α (taraf signifikansi)
- 2) Menentukan *degree of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - k$$

khusus untuk uji t sampel berpasangan, rumusnya:

$$df = N - 1$$

- 3) Menghitung nilai t hitung dengan rumus:

$$T_{\text{hit}} = \frac{D}{\frac{SD-d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T = nilai t hitung

D = rata-rata selisih dari pengukuran ke- 1 dan ke- 2

SD = setandar deviasi selisih dari nilai d selisih sampai 1 dan 2 pengukuran

N = jumlah sampel

- 4) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan hasil uji t berpasangan, keputusan statistik dapat ditentukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Surabaya, yang berlokasi di Jl. Gg. Salafiyah Jemursari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. TK Muslimat merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pembelajaran untuk anak usia 3–6 tahun dengan menerapkan pendekatan tematik dan pembelajaran aktif. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas B1 yang terdiri dari anak usia 5–6 tahun. Lembaga ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 7 orang yang terdiri atas 5 guru kelas, 1 guru pendamping, dan 1 kepala sekolah. TK Muslimat memiliki lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Adapun visi, misi, dan tujuan dari TK Muslimat adalah:

1. Visi

“Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, kreatif, serta memiliki imtaq (iman dan taqwa), dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Misi

- a. Menambah nilai-nilai agama, budi pekerti melalui pembiasaan
- b. Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas anak melalui kegiatan pembelajaran.

- c. Memberikan bekal pengetahuan yang berwarna iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dilandasi dengan imtaq (iman dan taqwa)

3. Tujuan

- a. Membangun potenssi dasar peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spirituan, intelektual, emocional, kinestetik yang menyenangkan.
- c. Membangun peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik untuk siap masuk Pendidikan dasar.

Lembaga ini menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti berikut sarana dan prasarana dapat diperhatikan dalam tabel dibawah

Tabel 4. 1 Sarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik

Tabel 4. 2 Prasarana Sekolah

No	Perkakas Sekolah	Kondisi
1	Meja & Kursi Murid	Ada/Baik
2	Meja & Kursi Guru	Ada/Baik
3	Lemari	Ada/Baik
4	Rak	Ada/Baik
5	Papan Tulis	Ada/Baik
6	Sarana Prasarana Indoor & Outdoor	Ada/Baik

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di TK Muslimat Jemursari Surabaya terdiri dari 7 orang yang memiliki peran masing-masing, yaitu 1 kepala sekolah, 5 Guru kelas serta 1 guru pendamping. Data mengenai profil masing-masing tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maghfiroh, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2.	Aisyah Sholichah, S.Pd	S-1	Guru Paud
3.	Nasihatul Ula, S.Pd	S-1	Pendamping Paud
4.	Tria Prella Rozanita	Mahasiswa	Guru Kelas A1
5.	Ida Kurniyaningsih, S.Pd	S-1	Guru Kelas A2
6.	Alda Rahmawati, S.Pd	S-1	Guru Kelas A3
7.	Sellyyanti, S.Pd	S-1	Guru Kelas B2

TK Muslimat Jemusari Surabaya 1 kelas Paud, 3 kelas A, dan 2 kelas B. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 TK Muslimat tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 18 anak, terdiri dari anak laki-laki

dan anak Perempuan. Berikut ini Adalah tabel identitas anak kelas B1 TK

Muslimat Jemursari Surabaya:

Tabel 4. 4 Data Peserta Didik Kelas B1

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin
1	AN	Perempuan
2	ARP	Laki - Laki
3	DJS	Laki - Laki
4	DAA	Laki – Laki
5	GKO	Perempuan
6	HSSP	Laki – Laki
7	MH	Laki – Laki
8	MNSA	Perempuan
9	NCA	Perempuan
10	QAS	Perempuan
11	RAF	Laki – Laki
12	RDE	Laki – Laki
13	UAZC	Laki – Laki
14	ZKF	Perempuan
15	CAPS	Perempuan
16	QPM	Perempuan
17	AKS	Perempuan
18	ANF	Perempuan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Surabaya, yang berlokasi di Jl. Gg. Salafiyah Jemursari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 60292. seluruh anak kelas B1 yang berjumlah 18 orang menjadi subjek penelitian ini dan diberikan perlakuan menggunakan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Puzzle Pohon Tuber* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Muslimat Jemursari. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Tahap *pretest* dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025, diikuti oleh tahap perlakuan yang berlangsung dari tanggal 17 hingga 20 November 2025, dan diakhiri dengan tahap *posttest* pada tanggal 21 November 2025. Informasi mengenai waktu pelaksanaan penelitian tercantum dalam tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5 Jadwal Penelitian di TK Muslimat Jemursari

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 13 November 2025	<i>Pre Test</i>
2	Senin, 17 November 2025	<i>Treatment</i>
3	Selasa, 18 November 2025	<i>Treatment</i>
4	Rabu, 19 November 2025	<i>Treatment</i>
5	Kamis, 20 November 2025	<i>Treatment</i>
6	Jumat, 21 November 2025	<i>Post Test</i>

Berikut ini penjelasan hasil *pretest*, *treatment*, dan *posttest*:

1. Tes Awal (*Pretest*)

Tahap awal merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar membaca permulaan anak. Pada tahap ini, belum diberikan perlakuan atau media pembelajaran khusus, melainkan hanya dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang. Kegiatan pretest ini dilakukan dalam satu hari, yaitu pada tanggal 13 November 2025. Tes yang diberikan mencakup menyebutkan huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak-anak kelompok B1 di TK Muslimat Jemursari, sebagian besar dari mereka masih belum mampu membunyikan huruf konsonan dengan tepat dan belum lancar membaca kata sederhana dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak perlu ditingkatkan. Hasil pretest berikut ini disajikan sebagai gambaran awal kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).

Tabel 4. 6 Data Hasil *Pretest* Kelas B

No	Nama	Penilaian Indikator		Persentase
		Salah (2)	Benar (10)	
1	AN	9	1	28
2	ARP	7	3	44
3	DJS	4	6	68
4	DAA	8	2	36
5	GKO	7	3	44
6	HSSP	-	10	100
7	MH	6	4	52
8	MNSA	5	5	60
9	NCA	7	3	44
10	QAS	4	6	68
11	RAF	3	7	76
12	RDE	9	1	28
13	UAZC	-	10	100
14	ZKF	7	3	44
15	CAPS	7	3	44
16	QPM	-	10	100
17	AKS	3	7	76
18	ANF	3	7	76
Jumlah Nilai				1088
Nilai rata – rata (Mean)				60,44

Menetapkan nilai maksimum dengan memakai rumus :

- Jawaban salah mendapatkan nilai 2
- Jawaban benar mendapatkan nilai 10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Misal: nilai akhir} &= (4 \times 10) + (6 \times 2) \\ &= 40 + 12 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\text{Maka persentase} = \frac{52}{100} \times 100\% = 52\%$$

Untuk menetapkan rata – rata memakai dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh anak}}{\text{jumlaha anak}} \times 100\%$$

$$\text{Mean} = \frac{1088}{18} \times 100\% = 60,44\%$$

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil *Pretest* kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Jumlah nilai keseluruhan Adalah 1088 dengan nilai rata-rata 60,44%. Nilai rata-rata ini menunjukkan kemampuan awal anak-anak sebelum dilakukan intervensi pembelajaran.

2. Treatment

Tahap eksperimen merupakan tahap inti dalam pelaksanaan penelitian, yakni pemberian materi pembelajaran menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pada tanggal 17 hingga 20 November 2025 di ruang kelas kelompok B1 TK Muslimat Jemursari Surabaya. Pada tahap treatment ini, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik terkait pengenalan huruf konsonan, membunyikan huruf, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang.menggunakan

media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) yang menarik dan interaktif.

Kegiatan diawali dengan penjelasan dari peneliti mengenai aktivitas pembelajaran menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Peneliti memperkenalkan berbagai bagian dari *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) yang berisi huruf-huruf, serta memberikan instruksi mengenai langkah-langkah dalam mengerjakan tugas membaca dan menyusun kata dengan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) tersebut. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti aktivitas di dalam kelas dan mampu memahami materi dengan cepat setelah terlibat secara langsung dalam kegiatan menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), baik melalui pengamatan maupun Praktik.

Temuan ini menunjukkan adanya indikasi peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan anak setelah memperoleh pembelajaran dengan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) yang berbasis metode pembelajaran interaktif dan visual, sehingga media ini efektif untuk menunjang kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Respons positif dan keterlibatan anak dalam kegiatan *Puzzle* Pohon Tubel

(Tumbuhan Belajar) ini menggambarkan keberhasilan media dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam membaca.

3. *Posttest*

Tahap *Posttest* merupakan tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur capaian indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, peserta didik diberikan tes yang dirancang untuk menguji kemampuan menyebutkan huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang. Pelaksanaan *posttest* dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 20 November 2025, di ruang kelas B1 TK Muslimat Jemursari Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar). Data hasil *posttest* diperoleh untuk menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan media tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai *posttest*, tampak adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak-anak kelompok B1 setelah mendapatkan treatment.

Berikut ini merupakan hasil nilai *posttet* yang menunjukkan capaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Muslimat Jemursari Surabaya, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai

gambaran perkembangan kemampuan membaca anak setelah menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Nilai *posttest* difokuskan pada kemampuan mengenal huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca dari bentuk rumpang, dengan skor penilaian yang sesuai rubrik yang telah ditentukan. Adapun hasil nilai *posttest* yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dikelas B1 di TK Muslimat Jemursari Surabaya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Data Hasil *Posttest* Kelas B

No	Nama	Penilaian Indikator		Persentase
		Salah (2)	Benar (10)	
1	AN	5	5	60
2	ARP	2	8	84
3	DJS	1	9	92
4	DAA	2	8	84
5	GKO	1	9	92
6	HSSP	-	10	100
7	MH	2	8	84
8	MNSA	1	9	92
9	NCA	2	8	84
10	QAS	-	10	100
11	RAF	2	8	84
12	RDE	3	7	76
13	UAZC	-	10	100
14	ZKF	4	6	68
15	CAPS	3	7	76
16	QPM	-	10	100
17	AKS	2	8	84
18	ANF	1	9	92
Jumlah Nilai				1552
Nilai rata – rata (Mean)				86,22

Menetapkan nilai maksimum dengan memakai rumus:

- a. Jawaban salah mendapatkan nilai 2
- b. Jawaban benar mendapatkan nilai 10

Nilai akhir = (benar x 10) + (salah x 2)

Persentase = $\frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100\%$

Misal : nilai akhir = (10 x 10) + (0 x 2)

$$= 100 + 0$$

$$= 100$$

Maka persentase = $\frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$

Untuk menetapkan rata-rata memakai dengan rumus dibawah ini:

Mean = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh anak}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$

$$\text{Mean} = \frac{1552}{18} \times 100\% = 86,22 \%$$

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil posttest kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar). Jumlah total skor yang

di peroleh seluruh peserta didik Adalah 1552, dengan rata-rata nilai besar 86,22%. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar anak telah mampu memahami konsep membaca permulaan dengan baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan media *Puzzle* tersebut.

Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam menguasai materi, terutama dalam mengenal huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dalam bentuk rumpang. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) memberikan dampak positif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Dengan demikian, hasil posttest ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) efektif dalam membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan data tersebut, berikut ini disajikan rekapitulasi nilai rata-rata hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan nilai rata-rata hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) yang memberikan gambaran jelas mengenai perubahan kemampuan membaca anak memberikan gambaran jelas

mengenai perubahan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).

Tabel 4. 8 Ringkasan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas B

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AN	28	60
2	ARP	44	84
3	DJS	68	92
4	DAA	36	84
5	GKO	44	92
6	HSSP	100	100
7	MH	52	84
8	MNSA	60	92
9	NCA	44	84
10	QAS	68	100
11	RAF	76	84
12	RDE	28	76
13	UAZC	100	100
14	ZKF	44	68
15	CAPS	44	76
16	QPM	100	100
17	AKS	76	84
18	ANF	76	92
Jumlah Nilai/Total		1088	1552
Nilai rata-rata/ Mean		60,44%	86,22%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah sebesar 60,44%, sedangkan nilai rata-rata posttest mencapai 86,22%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest setelah dilakukan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan

anak setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Peningkatan ini menggambarkan bahwa media pembelajaran berbasis *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) tersebut efektif dalam menyebutkan huruf konsonan, membunyikan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang secara tepat. Angka peningkatan rata-rata nilai ini menjadi bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Data yang ditampilkan meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan lainnya. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak:

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	18	18
Range	72	40
Minimum	28	60
Maximum	100	100
Sum	1088	1552
Mean	60,44	86,22
Std. Error Mean	5,619	2,651
Std. Deviation	23,838	11,249
Variance	568,261	126,536
Skewness	0,450	-0,700
Kurtosis	-0,895	-0,333

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan berhitung anak meningkat dari 60,44 pada saat *pretest* menjadi 86,22 pada saat *posttest*. Selain itu nilai standar deviasi pada *posttest* (11,249) lebih kecil dibandingkan *pretest* (23,838) yang menunjukkan adanya penyebaran nilai yang lebih merata setelah perlakuan diberikan. Secara umum hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data sampel yang digunakan untuk memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan

dengan bantuan software SPSS versi 25 menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Untuk menentukan keputusan dalam uji normalitas, digunakan nilai signifikansi (sig). Jika nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun rumusan hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria untuk membuat keputusan hipotesis berdasarkan nilai p buat tingkat keyakinan signifikan (sig) adalah :

- a. Apabila sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- b. Apabila sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Berikut ini tabel hasil Uji Normalitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pre – test</i> kemampuan membaca permulaan	0,908	18	0,079
<i>Post test</i> kemampuan membaca permulaan	0,910	18	0,085

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,079 untuk data *Pre-test* dan 0,085 untuk data *Post-test*. Karena kedua nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan data hasil *Pre-test* dan *Post-test* memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji Paired Sampel t-Test.

3. Uji Paired Sampel t-Test

Uji Paired Sampel t-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Adapun kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig. 2 – tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test
- b. Jika nilai signifikan (sig. 2 – tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berikut ini tabel hasil Uji Paired Sampel t – Test:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Paired Sampel t – Test

Pasangan Data	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2 – tailed)
Nilai Pretest – Posttest Membaca Permulaan	- 25,77778	16,81580	3,96352	- 34,14008	- 17,41548	- 6,504	17	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji paired sampel t – test menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar $< 0,000$ ($< 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan anak. Selisih rata-rata nilai sebesar 25,77778% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Jemursari Surabaya dengan melibatkan satu kelompok sampel, yaitu seluruh peserta didik kelas B1 yang berjumlah 18 anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh penggunaan media pembelajaran *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah anak-anak diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).

Sebelum perlakuan, hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,44%, yang menandakan bahwa sebagian besar anak belum menguasai konsep membaca permulaan, terutama dalam aspek menyebutkan huruf konsonan, membaca kata sederhana serta melengkapi kata rumpang serta membaca kata dari kata rumpang. Banyak anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam menyebutkan huruf konsonan, membaca kata sederhana serta melengkapi kata dari bentuk rumpang dan membaca kata dari bentuk rumpang. Setelah diberikan treatment selama empat hari dengan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar), hasil *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 86,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) efektif membantu anak mengenal huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang dan membaca dari bentuk rumpang dengan lebih baik. Media ini mengintegrasikan aspek visual dan kinestetik yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) sangat efektif dalam merangsang kemampuan kognitif anak, khususnya dalam memahami konsep membaca permulaan. Bentuk *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) yang konkret membantu anak usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka dapat memproses informasi dengan lebih baik melalui media manipulatif dibandingkan simbol abstrak huruf. Oleh karena itu, perbedaan hasil tes sebelum dan setelah penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara keseluruhan, baik dalam hal pengenalan huruf konsonan, membaca kata sederhana, maupun menyusun dan membaca kata rumpang.

Perbedaan hasil tes anak sebelum dan sesudah penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan membaca permulaan. Anak-anak menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf konsonan, kemampuan membaca kata sederhana, serta kemampuan menyusun kata dari bentuk rumpang serta membaca hasil susunan kata rumpang dengan lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media ini. Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak karena wujudnya yang interaktif dan kontekstual membuat anak lebih antusias dan fokus. Aktivitas menyusun *Puzzle* menuntut keterampilan

pemecahan masalah, konsentrasi, serta koordinasi motorik halus yang turut mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan.

Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan pada anak usia dini. Evaluasi kuantitatif menggunakan uji statistik menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan, dan respons anak terhadap media ini sangat positif. Oleh karena itu, media *Puzzle* Pohon Tubel direkomendasikan sebagai alat bantu pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 5-6 tahun, dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan, dan membantu anak membangun fondasi literasi kuat untuk pendidikan selanjutnya.⁸³

Berdasarkan hasil pretest yang menunjukkan rata-rata sebesar 60,44%, dan hasil posttest sebesar 86,22%, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak terutama dalam aspek menyebutkan huruf konsonan, membaca kata sederhana, serta menyusun kata rumpang serta membaca kata dari bentuk rumpang rumpang. Dengan

⁸³ Maryatri, "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE POHON TUBEL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 SLEMAN."

demikian, tujuan penelitian yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak telah terjawab secara empiris. Peningkatan rata-rata skor sebesar 25,7778% menunjukkan bahwa media ini efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,44% meningkat menjadi 86,22% pada *posttest*, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang telah dikajikan dalam kajian pustaka. Berdasarkan teori perkembangan membaca anak yang dikemukakan oleh metode Bottom-up sebagai fondasi huruf dan bunyi, pendekatan konstruktivisme untuk mengembangkan makna bacaan yang aktif, serta prinsip scaffolding Vygotsky dapat mengoptimalkan perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun dengan memberikan stimulus yang sesuai tahap perkembangan dengan pembelajaran yang berkelanjutan pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu menggabungkan huruf menjadi kata-kata sederhana yang dapat dibaca dan dipahami secara

bertahap.⁸⁴ Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan huruf dan kata dalam bentuk visual yang konkret, seperti menyusun potongan *Puzzle* huruf menjadi kata sederhana atau membaca kata rumpang melalui permainan interaktif. Hal ini sesuai dengan kebutuhan belajar anak pada tahap pra-operasional yang lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara nyata.

Selanjutnya teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana mereka membangun pemahaman melalui pengalaman konkret dan simbolik untuk mengenali huruf serta menyusun kata. Media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dalam penelitian ini mengintegrasikan tahap tersebut dengan aktivitas menyusun potongan huruf (konkret), mengenali bentuk huruf secara visual (ikonik), serta merangkai menjadi kata bermakna (simbolik). Integrasi ini memudahkan anak menginternalisasi proses membaca permulaan, sebagaimana didukung teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dimana bimbingan guru melalui *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) mendorong kemampuan mandiri dari pengenalan huruf hingga membaca kata sederhana.⁸⁵

⁸⁴ Rahmawati and Fardana Nawangsari, "Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini."

⁸⁵ Dwi Rahayu Widyastutik Bakhrudin All Habsy, Popo Indra Malora and Trya Ayu Anggraeny, "TEORI JEAN PIAGET VS LEV VYGOTSKY DALAM PERKEMBANGAN ANAK DI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT" 4 (2023): 576–86.

Temuan ini juga selaras dengan teori Bottom-up dalam pembelajaran membaca, yang menekankan proses bertahap dari huruf, suku kata, hingga kata melalui pengenalan grafis secara otomatis. Menurut pendapat para ahli seperti Bromley dalam Suryana, perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun meliputi tahap pengenalan huruf konsonan-vokal, pembacaan kata sederhana hingga lancar. Media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) melatih anak membacakan huruf (seperti b-d-p), menyusun kata seperti "padi atau beras" serta menghubungkan bunyi, sehingga meningkatkan kelancaran dan pemahaman awal.⁸⁶

Pendekatan konstruktivisme Vygotsky dan Bruner semakin diperkuat oleh pembelajaran berbasis bermain, di mana *Puzzle* menciptakan interaksi sosial dan scaffolding untuk membangun pengetahuan aktif. Penggunaan media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) tidak hanya efektif secara praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seperti terlihat pada peningkatan skor *Pretest* dan *Posttest*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Piaget, Vygotsky, Bottom-up, serta pandangan ahli bahwa media *Puzzle Pohon Tubel* (Tumbuhan Belajar) valid untuk perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.⁸⁷

⁸⁶ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, n.d.

⁸⁷ Bakhrudin All Habsy, Popo Indra Malora and Anggraeny, "TEORI JEAN PIAGET VS LEV VYGOTSKY DALAM PERKEMBANGAN ANAK DI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Jemursari Surabaya. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar anak yakni rata-rata nilai *Pretest* sebesar 60,44% meningkat menjadi 86,22% pada saat *Posttest* setelah diterapkannya media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar).

Hasil uji statistik menggunakan teknik paired sampel t-Test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam perkembangan membaca anak. Media *Puzzle* Pohon Tubel

(Tumbuhan Belajar) membantu anak memahami konsep membaca permulaan dengan cara yang konkret, dan menarik. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Guru

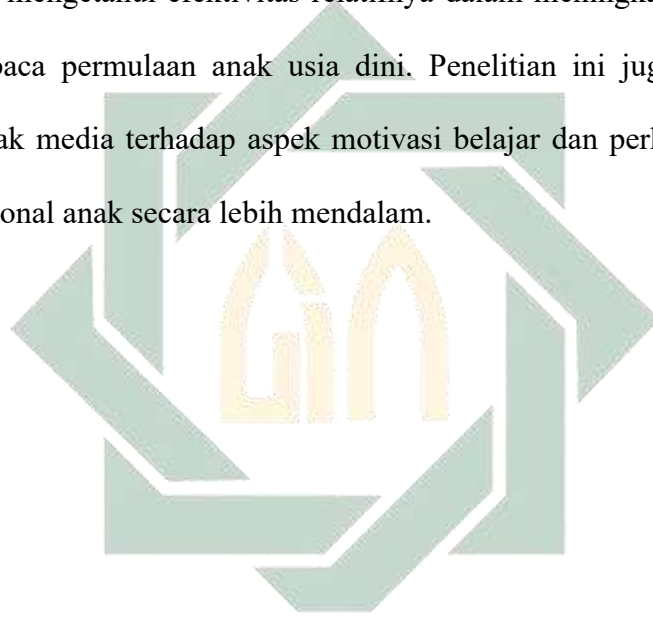
Guru disarankan untuk menggunakan media *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar) sebagai variasi dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam mengenalkan konsep pengenalan huruf, penyusunan kata sederhana, dan membaca kata rumpang. Guru juga dapat mengembangkan media ini lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyediakan dukungan sarana dan waktu bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif seperti *Puzzle* Pohon Tubel (Tumbuhan Belajar). Sekolah juga perlu mendorong penerapan media pembelajaran berbasis manipulatif dan visual ini dalam kegiatan tematik yang melibatkan aspek kognitif dan motorik halus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan durasi perlakuan yang lebih panjang, melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, serta melakukan perbandingan dengan media pembelajaran visual atau manipulatif lain untuk mengetahui efektivitas relatifnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat meneliti dampak media terhadap aspek motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak secara lebih mendalam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif,," 2022.
- Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Ilham Falani Sony Kuswandi, Lena Sastri, and Hana Lestari Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2024.
- Agustina, Anik. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Montessori" 3, no. 3 (2020): 1860–65.
- Alika K, Hestia, Handriani J.H, Lisa Savatri Nataleni, Salini Salini, Selvia Veronika, and Wirastiani Binti Yusup. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Marina Permai." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 4 (June 29, 2025): 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1803>.
- Anjarwati, Ellyn. "Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan The Achievement Of The Initial Reading Ability On Children Aged 5-6 In,," 2018.
- Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,," 2017.
- Arsyad, A. "Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers,," 2019.
- Astuti, Ratih Fitri, and Ratna Istiarini. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v1i2.2338>.
- Azura. "Pengaruh Permainan Color Sorting Terhadap Pengenalan Konsep Matematika Anak Di Tk Riski Beurawe Aceh Selatan,," 2024.
- Bakhrudin All Habsy, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, and Trya Ayu Anggraeny. "Teori Jean Piaget Vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat" 4 (2023): 576–86.
- Bandur, Agustinus. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* 9 786023 183654, 2013.
- Cendekia, Jurnal Kumara, Choiruddin Yasir, Upik Elok, Endang Rasmani, Nurul Kusuma Dewi, Guru Pendidikan, Anak Usia, And Universitas Sebelas Maret. "Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten" 9, No. 2 (2021).
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam

- Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun” 9, no. 1 (2021): 167–86.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2021.
- Djaali. “Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara,.” 2020.
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. “Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran” 1, no. 2 (2023).
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.
- Faridah, Rahim. “‘Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.’ Jakarta: Bumi Aksar,.” 2008.
- Fatsi Wulandari, Inez Silvia, Miftakhuddin. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di Pelajaran Bahasa Indonesia,.” 2022.
- Hakim, Pratiwi Rahmah. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar.” *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 51–61. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3443>.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell. “Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey,.” 2017.
- Herlina, Selvi Emmi. “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019): 1–342.
- Hotmaulina Sihotang. “Metode Penelitian Kuantitatif, [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019.](http://Www.Nber.Org/Papers/W16019.),” 2023.
- Indonesia. “Undang - Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Th.2003 Jakarta Sinar Grafika 2009,.” n.d.
- Kartu, Media, Terhadap Kemampuan, and Literasi Awal. “Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan The Effect Of Bottom-Up Processes Reading Method With Card Media On,.” 2001, 73–82.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 10, no. Juni (2020).
- Mandar, Ririn Riswana. “Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Tentang Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Ririn Riswana Mandar IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia” 9, no. 1 (2023): 409–21.

- Mardiyani, Indri, and Chairun Nisak Aulina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca Di KB Permata Sunnah" 5, no. 4 (2024): 5576–88.
- Margono. "Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.," 2004.
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.," 2014.
- Mary, By, and Renck Jalongo. "Early Childhood Language Arts (6th Edition)," 2014.
- Maryatri, Putri Ragil. "Pengembangan Media Puzzle Pohon Tubel Untuk Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Turi 3 Sleman," 2021.
- Maryatri, Putri Ragil, Anang Sudigdo, and Siti Anafiah. "Pengembangan Media Puzzle Pohon Tubel Untuk Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar" 12, no. 1 (2025): 1–6.
- Masrifah, Baiyyi Natul, Amir Mahmud, and Zaini Tamin AR. "Penggunaan Media Kreasi Puzzle Tubol Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education Studies* 2, no. 2 (2022): 478–508. <https://doi.org/10.54180/joeces.v2i2.3726>.
- Masyithoh. "“Penelitian Eksperimen,”" 2016, 1–9.
- Muammar. "“Membaca Permulaan Sekolah Dasar”, (Sanabil: Jl. Kerajinan, 2020), 17.," 2020.
- Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. "“Validitas and Reliabilitas,” *Journal on Education* 6, No. 2 (2024): 10967–75," 2024. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.
- Nadiyah. "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Keterampilan," 2023.
- Nafisa, Rahma Sayyida, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah. "Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill" 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>.
- Nihayah, Alfi Inayatin. "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus)," 2009, 10–46.
- Noer, Addely Damayanti, and Nova Estu Harsiwi. "Analisis Kemampuan" 7 (2024): 6181–86.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: PT

- Indeks*, 2009. <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>.
- Oni Marlina Susianti. “‘Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan,’ *Jurnal Pendidikan Rokania* 9,” 2024.
- Prajitno, Subagio Budi. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 2013, 1–29.
- Pratama, Alif Masdiky, Ninik Indawati, and Indah Sumanarahati. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Menulis Melalui Media Booklet Pada Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 8 (June 11, 2023): 682–88. <https://doi.org/10.17977/um065v3i82023p682-688>.
- Primadani, Grascella Prisca Agustina. “Pengembangan Media Lift the Flap Book Melalui Cerita Pada Materi Ekosistem Mata Pelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar,” 2024, 1–23.
- Puspitadiana, Febrian Venti, Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, Misyana Misyana. “Kreatifitas Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle” (2023)” 2 (2023).
- Rachmawaty, Mia. “Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall).” *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 2, no. 1 (2017): 28–44. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>.
- Rahmawati, Fandilatul, and Nur Ainy Fardana Nawangsari. “Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 1, no. 2 (October 26, 2022): 73–82. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.364>.
- Riduwan. “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian(Bandung: Alfabeta. 2013), h. 25.,” 2013.
- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata. “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” 2019, 6–11.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. “Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Penerbit NEM. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=ISYrEAAAQBAJ>,” 2021.
- Rukaesih A. Maolani, Dkk. “Rukaesih A. Maolani, Dkk, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 32.,” n.d.
- Sahir, Syafrida Hafni. “Metodologi Penelitian,” 2022.

- Slamet Widodo et al. “Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct,” 2023.
- Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*, n.d.
- Suci Al Munawarah. “Penerapan Permainan Spelling Puzzle Sebagai Media Stimulus Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa (Kajian Pada MTsN 2 Lueng Bata-Banda Aceh)” 3, no. 5 (2021): 6.
- Suciani. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sains Pencampuran Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ta Al-Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo,” 2024, [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019.](http://www.nber.org/papers/W16019),” 2024.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Metode Penelitian*, no. 4423126882 (2010): 1.
- Sujarweni Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi,” 2015, 108.
- Tjoe, J O Lioe. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia,” 2012, 17–48.
- Widyastuti, Ana. “Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok.’ *Jurnal Care* 6.1,” 2018, 13-14.
- Widyastuti, Ana. “Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.” *Paedagogia* 21, no. 1 (2018): 31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>.
- Yana, Nur Elidah, and Sahkholid Nasution. “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)” 10, no. 1 (2024): 534–41.
- Yani, Ahmad. “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness.” *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 113–26. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>.
- Zubaidah, and Enny. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah.” *Cakrawala Pendidikan XXII*, no. 3 (2004)